

**PENGARUH AKHLAQ TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA DI MTs ISLAMIYAH MALO BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH

ABDUL GHOFUR

NIM 2004 05501 01015

NIMKO 2004 4 055 0001 1 00943

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

Motto

وَإِنَّمَا الْأُمَمُ الْأَحْلَاقُ مَا بَقِيَتْ وَإِنْ هَمُّوا دَهَبَتْ أَحْلَاقُهُمْ دَهَبُوا

“Bangsa itu hanya bisa bertahan selama mereka memiliki akhlak,
Bila akhlak telah lenyap dari mereka, merekapun akan lenyap pula”

Kupersembahkan Skripsi ini buat

- Orang tua yang selalu memberikan kasih sayang dan bimbingan
- Sahabat dekatku
- Saudaraku seiman

PERSETUJUAN

NOTA PEMBIMBING

HAL NASKAH SKRIPSI

Bojonegoro 28 Juni 2009

Kepada

Yth Bapak Rektor Sekolah Tinggi

Agama Islam Sunan Giri

Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr,Wb

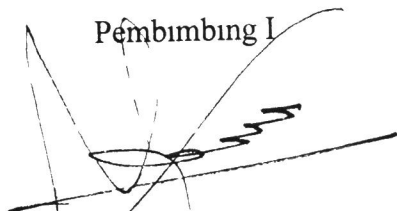
Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara

Nama	ABDUL GHOFUR
Nim	2004 05501 1015
Nimko	2004 4 055 0001 1 00943
Alamat	Ds Rendeng RT 06 RW 01 Kec Malo-Bojonegoro
Judul Skripsi	PENGARUH AKHLAK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTS ISLAMIYAH MALO BOJONEGORO

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara di atas dapat segera di Munaqosahkan

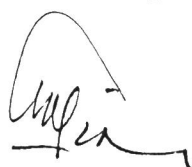
Wassalamu'alaikm Wr Wb

Pembimbing I



Drs H Karno, Hasan H, MM

Pembimbing II



Drs H M Chafidz Affandi M PdI

PENGESAHAN

Pengaruh Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Islamiyah Malo Kabupaten
Bojonegoro

Oleh

ABDUL GHOFUR

Telah di Pertahankan di Depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 5 Juli 2009

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Dewan Penguji

Ketua

Drs H MOH MUNIB S MM, M Pd I

Sekretaris

Drs H. ANAS YUSUE M Pd I

Penguji I

Drs H BADARUDIN AHMAD M Pd I

Penguji II

Dra SRIMINARTI M Pd I

Bojonegoro 5 Juli 2009

Ketua

Sekolah Tinggi Agama Islam
Sunan Giri Bojonegoro

Drs H. MOH MUNIB SULHAN, MM, M Pd I

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW pembawa Risalah Islam Tak lupa juga kepada keluarga dan sahabat-sahabat beliau yang telah banyak berjasa demi tegaknya agama Allah SWT di muka bumi

Tiada terlupakan juga salam sejahtera berupa shalawat dan salam semoga tetap Allah limpahkan kepada beliau nabi Muhammad SAW sebagai *rahmatan lil alamin* Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi sebagian syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam STAI Sunan Giri Bojonegoro

Banyak bantuan yang peneliti terima dari berbagai pihak dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada

- 1 Abi dan Ummi, yang telah tulus dan ikhlas memberikan cinta kasih yang tidak pernah henti mendidik dan membesarkan peneliti dengan sabar
- 2 Keluarga besarku yang tak henti-hentinya memberikan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini

- 3 Bapak Drs H Mo Munib MM MPdI, selaku Rektor STAI Sunan Giri Bojonegoro beserta stafnya yang telah memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di STAI Sunan Giri Bojonegoro
- 4 Drs H Karno Hasan H,MM selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan nasehat dengan sabar kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
- 5 Drs H M Chafidz Affandi M PdI yang sudi meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dalam memberikan bimbingan dan dorongan moral untuk menyelesaikan skripsi ini
- 6 Bapak dan Ibu dosen yang budiman yang telah mengukir jiwa peneliti dengan ilmu
- 7 Bapak dan ibu guru MTs ISI AMIYAH MALO BOJONEGORO dalam memberikan informasi dalam penelitian ini

Atas semua jasa yang diberikan, peneliti sampaikan semoga amal baik yang telah dilakukan mendapat Ridlo dari Allah dan teriring do'a Jazakumullah akhsanal jaza'

Sebagai akhir kata, peneliti mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca umumnya

Penulis

ABDUL GHOFUR

ABSTRAK

ABDUL GHOFUR, 2009 Pengaruh Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs ISLAMIYAH MALO BOJONEGORO, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SUNAN GIRI BOJONEGORO,

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh-bangun, jaya-hancur, sejahtera sengsara suatu bangsa, tergantung kepada bagaimana akhlak masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu manusia sebagai khalifah memikul beban tanggung jawab yang besar di hadapan Allah, terutama dalam memperbaiki akhlak.

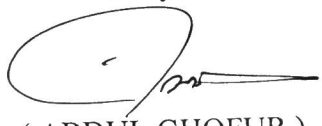
Akhlak adalah suatu sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Akhlak sangat menentukan sekali terhadap keberhasilan seseorang sebab akhlak dapat mendorong untuk tetap berusaha semaksimal mungkin dan tidak mudah putus asa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh akhlak terhadap prestasi belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik program SPSS 14.0. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan jenis sampel kuota dan sampelnya adalah siswa kelas VII sebanyak 38 siswa. Variabel terdiri dari 1 variabel bebas, yaitu akhlak 1 variabel terikat, yaitu prestasi belajar.

Adapun data akhlak diperoleh dari penyebaran angket dengan bentuk tertutup
Sedangkan data prestasi belajar diperoleh dari rata-rata raport semester 1 siswa
kelas VII

Dari data penelitian dapat diketahui bahwa akhlak siswa tergolong sedang,
yaitu 23 siswa dengan prosentase 60,53% Sedangkan untuk prestasi belajar siswa
ditemukan bahwa tingkat prestasi belajar siswa kelas VII semester 1 tergolong
sedang, yaitu 18 siswa dengan prosentase 47 4% Dan dari analisis data dengan
menggunakan analisis statistik program SPSS 14 0 didapatkan hasil angka 0,924,
jika dikonsultasikan dalam r-tabel, angka 0,924 menunjukkan nilai 0,800 sampai
dengan 1,00, itu berarti mempunyai interpretasi yang tinggi Artinya ada pengaruh
yang signifikan akhlak terhadap prestasi belajar Dengan demikian berarti bahwa
hipotesa yang diajukan peneliti dalam penelitian ini diterima Hipotesa “Ada
pengaruh akhlak terhadap prestasi belajar siswa”

Penyusun



(ABDUL GHOFUR)

DAFTAR ISI

Halaman Judul	1	
Halaman Motto	11	
Halaman Persetujuan	111	
Kata Pengantar	1V	
Abstrak	v	
Daftar isi	vi	
BAB I	PENDAHULUAN	
A	Latar Belakang	1
B	Penegasan Judul	5
C	Alasan Memilih Judul	6
D	Rumusan Masalah	7
E	Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
F	Hipotesa	7
G	Metode Pembahasan	8
H	Sistematika Pembahasan	9
BAB II	LANDASAN TEORI	
A	Pembahasan Tentang Materi Akhlak	11
1	Pengertian Akhlak	11
2	Sumber dan Akhlak Islami	15
3	Macam-Macam Akhlak	31
4	Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak	40

BAB I

PENDAHULUAN

A LATAR BELAKANG MASALAH

Berdasarkan sudut pandang kebahasaan definisi akhlak dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan “budi pekerti”, kesusilaan, sopan santun, tata karma (versi bahasa Indonesia) sedang dalam bahasa Inggrisnya disamakan dengan istilah “moral” atau “etic”¹

Abdullah Dirros dalam menegaskan, Akhlaq adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, dimana keduanya saling berkombinasi membawa kecenderungan pemilihan pada sesuatu yang benar ataupun yang salah²

Sedangkan Ibnu Maskawaih mendefinikan akhlaq sebagai keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari)³

Akhlaq sangatlah penting bagi manusia Akhlaq ini tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, bahkan juga dirasakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Akhlaq sebagai mustika hidup yang membedakan manusia dari hewan Manusia tanpa akhlak adalah manusia yang telah “membinatang”, sangat berbahaya Ia akan lebih jahat dan lebih buas dari binatang buas itu sendiri

¹ Zahruddin AR, M dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2004, Hal 2

² Manan Idris, DKK *Reorientasi Pendidikan Islam*, Hilal Pustaka, Pasuruan 2006, Hal 109

³ M Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, AMZAH, Jakarta, 2007 Hal 4

Dengan demikian, jika akhlak telah lenyap dari masing-masing manusia, kehidupan ini akan kacau balau, masyarakat menjadi berantakan. Orang tidak lagi peduli soal baik dan buruk, halal atau haram. Dalam al-qur'an ada peringatan yang menjadi hukum sunnatullah, yaitu firman Allah dalam surat Al-'Araf ayat 182 yang artinya sebagai berikut:

"Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami, nanti kami akan menarik mereka dengan berangsur-angsur (ke arah kebinasaan), dengan cara yang tidak mereka ketahui"

Bahkan Rasulullah SAW diutus diantara misinya adalah misi moral, membawa ummat manusia kepada akhlakul karimah hal tersebut sangatlah jelas dalam sebuah hadis yang artinya *"Sesungguhnya aku diutus kemuka bumi ini hanya menyempurnakan akhlak"*

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh-bangun, jaya-hancur, sejahtera sengsara suatu bangsa, tergantung kepada bagaimana akhlak masyarakat dan bangsanya. Apabila akhlaknya baik, akan sejahteralah lahir-batinnya, tetapi apabila akhlaknya buruk, rusaklah lahirnya dan batinnya⁴

Karena itu, apabila pemimpin dari suatu masyarakat atau suatu bangsa itu jatuh akhlaknya, jatuhlah bangsa itu. Sebab kehidupan masyarakat akan selalu dipengaruhi oleh akhlak pimpinannya.

⁴ Zahrudin AR, M dan Hasanuddin Sinaga, *Op Cit*, Hal 80

Syauqy Baik, penyair Arab yang terkenal pernah memperingatkan bangsa Mesir dengan kata-kata yang artinya sebagai berikut

واما الامم الاحلاق ما بقيت وان هموا دهبت احلاقهم دهوا

“Bangsa itu hanya bisa bertahan selama mereka memiliki akhlak. Bila akhlak telah lenyap dari mereka, mereka pun akan lenyap pula”⁵

Kejayaan dan kemuliaan umat di muka bumi ini adalah karena akhlak mereka, jika akhlaknya baik maka jaya dan mulialah negaranya dan apabila akhlaknya rusak maka hancurlah negerinya

Moral merupakan suatu kebutuhan penting bagi remaja, terutama sebagai pedoman menemukan identitas dirinya, mengembangkan hubungan personal yang harmonis, dan menghindari konflik-konflik peran yang selalu terjadi pada masa transisi⁶

Seperti halnya moral, agama juga merupakan fenomena kognitif. Oleh sebab itu, beberapa ahli psikologi perkembangan (seperti Seifert & Hoffnung) menempatkan pembahasan tentang agama dalam kelompok bidang perkembangan kognitif⁷

Bagi remaja, agama memiliki arti yang sama pentingnya dengan moral. Bahkan, sebagaimana dijelaskan oleh Aam & Gullotta (1983), agama memberikan sebuah kerangka moral, sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya. Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa memberikan penjelasan mengapa dan untuk apa seseorang berada di

⁵ Ibid, hal 15

⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, PY Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, Hal 206

⁷ Ibid Hal 208

dunia ini Agama memberikan perlindungan rasa aman, terutama bagi remaja tengah mencari eksistensi dirinya⁸

Sedangkan prestasi belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melalui proses belajar mengajar, yang berupa pengetahuan, tingkah laku dan perubahan sikap serta penguasaan ketrampilan. Dalam hal ini prestasi belajar biasanya diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.

Berangkat dari teori diatas, kehancuran di Negara kita memang disebabkan oleh orang-orang yang berakhlak buruk, baik orang tua maupun anak remaja. Faktanya, banyak kita jumpai perilaku masyarakat yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia. Setiap hari, dari negeri kita tercinta ini muncul berita korupsi, aborsi, seks bebas, penyalahgunaan narkoba, pertengkaran antar sekolah, pencopetan, pembunuhan orang tua oleh anaknya sendiri atau sebaliknya pemerkosaan anak oleh orang tuanya dan tindakan-tindakan lain yang cenderung merusak dan tentu saja mengarah pada akhlak yang tercela. Semua itu, salah satunya disebabkan oleh deras arus westernisasi dan informasi.

Berangkat dari permasalahan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di MTs Islamiyah Malo Bojonegoro dengan judul *"Pengaruh Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Islamiyah Malo Bojonegoro"*

⁸ Ibid Hal 208

B Penegasan Judul

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam memahami judul skripsi ini maka penulis memandang perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang berhubungan dengan judul tersebut antara lain

1 Pengaruh

Artinya Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda, dsb) yang berkuasa atau berkekuatan ⁹

Dari definisi di atas dapat di ambil pengertian bahwa pengaruh disini mempunyai aksi suatu reaksi dari tindakan di sengaja maupun tidak di sengaja yang dapat merubah atau tingkah laku dari diri seorang maupun masyarakat dalam kegiatan sehari-hari

2 Akhlak

Istilah akhlak menurut bahasa yaitu budi pekerti ¹⁰

3 Prestasi Belajar

Yang dimaksud prestasi belajar dalam penulisan skripsi ini adalah hasil belajar yang di capai oleh siswa-siswi MTs Islamiyah Malo

4 Siswa

“Berarti Pelajar” yaitu orang tua atau anak yang sedang menuntut ilmu, misalnya di SD, SMP, SMA, atau perguruan tinggi dan sederajat dengan kelompok kelas tersebut

5 Madrasah Tsanawiyah

⁹ W J S Perwadarminto, *Kamus umum bahasa Indonesia*, Jakarta, PN Balai Pustaka, Cet VII, 1994, hal 731

¹⁰ Hasan Alwi *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka, 2002

Madrasah Tsanawiyah adalah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran formal pada tingkat menengah pertama, setingkat SLTP yang mendidik anak-anak tamatan dari MI atau SD yang lama pendidikannya sekurang kurangnya 3 tahun dari kelas I sampai kelas III

6 Kecamatan Malo

Merupakan daerah objek penelitian dan lokasi ciri masuk wilayah kabupaten bojonegoro, terletak pada kilometer ± 30 barat arah kota bojonbegoro

Dari uraian diatas dapat di rumuskan dengan judul “ Pengaruh Ahlak Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MTs Islamiyah Malo Bojonegoro, dimaksud adalah dengan mengadakan penyelidikan sejauh mana pengaruh ahlak terhadap prestasi belajar siswa

C. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang mendorong penulis memilih judul diatas antara lain

- 1 Adanya kenyataan bahwa problem yang di hadapi oleh Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Malo dalam penyelenggaraan pendidikan adalah masih terbatasnya kualitas guru dalam peranan ahlak terhadap prestasi belajar siswa
- 2 Adanya tanggung jawab pada diri siswa untuk ikut serta dalam usaha memajukan dan mengembangkan peranan ahlak dan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Malo Bojonegoro

D Rumusan Masalah

Dari ulasan latar belakang masalah tersebut di atas, penulis mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut

- 1 Bagaimana akhlak siswa MTs Islamiyah Malo Bojonegoro ?
- 2 Bagaimana prestasi belajar siswa MTs Islamiyah Malo Bojonegoro ?
- 3 Apakah ada pengaruh antara akhlak terhadap prestasi belajar siswa MTs Islamiyah Malo Bojonegoro ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui ahklak siswa MTs Islamiyah Malo Bojonegoro
- 2 Untuk mengetahui prestasi belajar siswa MTs Islamiyah Malo Bojonegoro
- 3 Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara ahklak terhadap prestasi belajar siswa

F Hipotesa

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang mendasar dalam perumusan masalah, maka di angkat menjadi hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya dalam penelitian nanti, Hipotesis ini antara lain

- 1 Bahwa akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa dalam berbagai bidang mata pelajaran
- 2 Bahwa besarnya pengaruh ahklak terhadap prestasi belajar siswa pada proses belajar mengajar berlangsung atau d luar jam pelajaran, bias juga tergantung pada siswa yang bersangkutan

- 3 Bahwa ahlak mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam berbagai macam proses belajar maka semakin besar pengaruh ahlak maka semakin kecil nilai prestasinya

G Metodologi Pembahasan

Metode penting artinya dalam suatu pembahasan atau pemecahan masalah. Sebab dengan metode yang dianggap baik dia yakin bahwa akan dapat menyelesaikan masalahnya dengan mudah.

Adapun metode bahasa yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah

1 Metode Deduktif

Deduktif merupakan cara berfikir yang berangkat dari kaedah-kaedah umum, kemudian menerangkan fakta-fakta husus yang diambil dari kaidah-kaidah umum tersebut.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Marzuki dalam bukunya yang berjudul *Metodologi riset* yaitu "Metode deduktif ialah cara berfikir yang bersandarkan pada yang umum, dan dari yang umum itu menetapkan suatu yang istimewa," Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud metode deduktif adalah suatu metode pembahasan yang berpangkal pada hal-hal yang umum menuju hal-hal yang bersifat husus.

2 Metode induktif

Induktif merupakan cara berfikir yang berangkat dari hal-hal atau peristiwa yang bersifat husus atau individual kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.

Hal ini sesuai apa yang di katakan oleh Sutrisno Hadi dalam bukunya yang berjudul metodologi Research

“ Berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta, yang husus peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa peristiwa yang husus konkrit itu di tarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum

Berdasarkan uraian dan pendapat tersebut di atas dapat di ambil suatu kesimpulan pengertian bahwa metode induktif adalah suatu cara pengambilan kesimpulan yang berangkat dari pendapat atau dalil yang bersifat khusus kemudian di tarik kesimpulan secara umum

H Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini menunjukkan mata rantai pembahasan dari awal hingga akhir, terdiri dari enam bagian yang kami susun secara sistematis dengan perincian bab demi bab sehingga lebih mudah untuk dipahami

Bab I Merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan serta sistematika pembahasan

Bab II Landasan teori yang menguraikan teori-teori yang sesuai dengan topik penelitian, di dalam bab II ini terbagi menjadi 4 sub bagian, sub I tentang materi akhlak yang meliputi pengertian akhlak, sumber dan akhlak Islami, macam-macam akhlak dan faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak, pada sub II membahas tentang prestasi belajar yang meliputi pengertian prestasi belajar, factor-faktor

yang mempengaruhi prestasi belajar, dan perlunya peningkatan prestasi belajar pada sub III membahas tentang hubungan akhlak dengan prestasi belajar

Bab III Metodologi penelitian yang berisikan tentang, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, hipotesis serta analisis data

Bab IV Laporan hasil penelitian berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, serta analisa data

Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A PEMBAHASAN TENTANG MATERI AKHLAK

1. Pengertian Akhlak

a. Akhlak Menurut Etimologi

Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jama' dari Khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat Khuluq sangat berhubungan dengan “khalqun” yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “khaliq” yang berarti Pencipta dan “makhluk” yang berarti yang diciptakan.¹

Ibnu Athir dalam *Annihayah* menerangkan bahwa “ Pada hakekatnya makna *Khuluq* ialah gambaran batin manusia yang paling tepat (yaitu jiwa dan sifatnya), sedangkan *Khalqun* merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendah tubuhnya, dan lain sebagainya).²

Imam Ghazali mengatakan bahwa “ Bilamana orang mengatakan si A itu baik *kholqun*nya dan *khuluq*-nya, berarti si A itu baik sifat lahirnya dan sifat batinnya.³

Sementara itu, Barmawy Umary berpendapat bahwa penggunaan kata akhlak seakar dengan kata khaliq (Allah Pencipta) dimaksudkan agar terjadi

¹ Manan Idris, DKK Op cit Hal 109

² Manan Idris, DKK Op cit Hal 131

³ Manan Idris, DKK Op cit Hal 56

hubungan baik antara manusia sebagai makhluk dengan Allah sebagai Khaliq-nya, dan antara manusia sebagai makhluk dengan makhluk-makhluk lain⁴

Terlepas dari analisis-analisis diatas, yang jelas kata akhlak telah digunakan oleh al-Qur'an untuk mengungkapkan makna budi pekerti dan perangai, saat mengemukakan perangai Rasulullah saw, dalam surat al-Qalam ayat ke-4, yang artinya sebagai berikut⁵

“Dan Sesungguhnya engkau (wahai Muhammad) benar-benar berbudi pekerti dan perangai yang agung”

Dengan demikian, penggunaan akhlak untuk makna budi pekerti, perangai, serta tingkah laku itu, telah dimulai oleh Allah sendiri dalam al-Qur'an, kemudian oleh Rasulullah dalam haditsnya,⁶ yang berbunyi

أَنَا نُعْتُ لِأَتَمِّ مَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ (رواه البخاري)

“Tiada diutus aku kecuali untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia”⁷

Kata *akhlaq* sering diidentifikasikan pada kata *etika* dan kata *moral*, dimana kata *etika* mempunyai pengertian secara bahasa sebagai kata yang diambil dari kata *ethos* yang berarti adat kebiasaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata *etika* diartikan sebagai ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlaq, sedangkan menurut istilah diartikan sebagai ilmu yang menjelaskan tentang baik dan buruk, tentang apa yang harus dilakukan oleh manusia sedangkan *moral* diambil dari kata yang berasal dari bahasa latin, yang mempunyai arti sebagai tabiat atau kelakuan. Sehingga dapat difahami

⁴ Ibid Hal 121

⁵ Ibid Hal 75

⁶ Ibid Hal 19

⁷ M Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an, AMZAH, Jakarta, 2007 Hal 3

bahwa antara etika, moral dan akhlaq mempunyai pengertian yang sama secara bahasa, yaitu kelakuan atau kebiasaan ⁸

b Akhlak Menurut Terminologi

Pengertian akhlaq menurut istilah banyak dipaparkan oleh berbagai pakar, yang kesemuanya memiliki keragaman pemahaman yang berbeda satu dengan yang lain

Beberapa pakar mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut

- 1) Di dalam Ensiklopedi Pendidikan dikatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etika dan moral) yaitu kelakuan baik merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliqnya dan terhadap sesama manusia ⁹
- 2) Abdullah Dirros dalam menegaskan, akhlaq adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, dimana keduanya saling berkombinasi membawa kecenderungan pemilihan pada sesuatu yang benar ataupun yang salah ⁹
- 3) Ahmad amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut akhlaqul karimah dan bila perbuatan itu tidak baik maka disebut akhlaqul madzmumah ¹⁰

⁸ M Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an, AMZAH, Jakarta, 2007 Hal 3

⁹ Manan Idris, DKK Op cit Hal 109

¹⁰ M Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an, AMZAH, Jakarta, 2007 Hal 3

- 4) Farid ma'ruf mendefinisikan akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu ¹¹
- 5) Maskawaih berpendapat bahwa akhlaq merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan tanpa memerlukan pemikiran ¹²
- 6) Menurut Imam Al-Ghozali, akhlaq ialah suatu sifat yang tetap pada jiwa seseorang, yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan pemikiran¹³

Karena akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat dalam jiwa, maka suatu perbuatan baru disebut akhlak kalau terpenuhi beberapa syarat

- 1) Perbuatan itu dilakukan berulang-ulang Kalau suatu perbuatan hanya dilakukan sesekali saja, maka tidak dapat disebut akhlak Misalnya, orang yang jarang berderma tiba-tiba memberikan uang kepada orang lain karena alasan tertentu Dengan tindakan ini ia tidak dapat disebut murah hati atau berakhlak dermawan karena hal itu tidak melekat dalam jiwanya
- 2) Perbuatan itu timbul dengan mudah tanpa dipikirkan atau diteliti lebih dahulu sehingga ia benar-benar merupakan suatu kebiasaan Jika perbuatan itu timbul karena terpaksa atau setelah dipikirkan dan dipertimbangkan secara matang, maka hal itu tidak disebut akhlak ¹⁴

¹¹ Ibid, Hal 4

¹² Taufik Abdullah DKK, Ensiklopedi Tematis Dunia Islam, PT Ichtiar Baru van Hoeve, Cetakan kedua, Jakarta, 2003, Hal 326

¹³ Loc cit

¹⁴ Azyumardi Azra, Ensiklopedi Islam, PT Ichtiar Baru van Hoeve, Cetakan kesembilan, Jakarta, 2001, Hal 102

Jadi, pada hakikatnya akhlak adalah suatu sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.

2 Sumber-sumber dan Akhlak Islami

a. Sumber-sumber akhlak

1) Al-qur'an dan Hadits

Sumber ajaran akhlak ialah al-Qur'an dan hadits¹⁵. Sebagai sumber akhlak, al-Qur'an dan hadits menjelaskan bagaimana cara berbuat baik. Atas dasar itulah keduanya menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan sebagai pola hidup dan menetapkan mana hal yang baik dan mana hal yang tidak baik¹⁶.

Al-Qur'an bukanlah hasil renungan manusia, melainkan firman Allah yang Maha pandai dan Maha bijaksana. Oleh sebab itu, setiap muslim berkeyakinan bahwa isi al-Qur'an tidak dapat dibuat dan ditandingi oleh pikiran manusia.

Sebagai pedoman kedua sesudah al-Quran adalah Hadits Rasulullah yang meliputi perkataan dan tingkah laku beliau. Jika telah jelas bahwa Al-qur'an dan hadits Rasul adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber akhlak Islam. Dasar akhlak yang dijelaskan dalam al-Qur'an yang artinya sebagai berikut:

¹⁵ M. Yatimin Abdullah, *Op cit*, Hal 4

¹⁶ *Ibid*, Hal 198

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”

Tentang akhlak pribadi Rasulullah dijelaskan pula oleh ‘Aisyah ra Dirwayatkan oleh Imam Muslim Dari ‘Aisyah ra Berkata “Sesungguhnya akhlak Rasulullah itu adalah Al-qur’an” (HR Muslim) Hadits Rasulullah meliputi perkataan dan tingkah laku beliau, merupakan sumber akhlak yang kedua setelah al-qur’an Segala ucapan dan perilaku beliau senantiasa mendapatkan bimbingan Allah¹⁷ Allah berfirman yang artinya sebagai berikut

“Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)” (QS An-Najm (53) 3-4)

Rasulullah saw hanyalah mengucapkan apa yang diperintahkan kepadanya supaya ia sampaikan kepada umat manusia dengan sempurna seadanya tanpa ditambahi maupun dikurangi¹⁸

Dalam ayat lain Allah memerintahkan agar selalu mengikuti Rasulullah dan tunduk apa yang dibawa oleh beliau Allah berfirman yang artinya sebagai berikut

“Apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah dan bertakwalah kepada Allah Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya” (QS Al-Hasyr (59) 7)

¹⁷ Ibid, Hal 4

¹⁸ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, Tafsir al-Maraghi, jilid 27, Cetakan pertama, Thoah Putra, Semarang, 1989, Hal 79

Jika jelas bahwa al-Qur'an dan hadits Rasul adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber *akhlakul karimah* dalam ajaran Islam. Al-qur'an dan Sunnah Rasul adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran manapun hasil renungan dan ciptaan manusia. Sehingga telah menjadi keyakinan (akidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan pengarahan Al-qur'an dan As-sunnah. Dari pedoman itulah diketahui kriteria mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk. Dinyatakan dalam sebuah hadits Nabi

“Dari Anas bin Malik berkata: Bersabda Nabi Saw: Telah kutinggalkan atas kamu sekalian dua perkara yang apabila kamu berpegang kepada keduanya, maka tidak akan tersesat, yaitu Kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya”

Di samping berbagai ajaran yang dikemukakan dalam al-Qur'an dan as-Sunnah sebagaimana dikemukakan di atas, norma-norma akhlak juga bisa digali dan dipelajari dari perbuatan dan kebiasaan Rasulullah saw yang tidak tergolong hadits, yakni kebiasaan kulturalnya sebagai bangsa Arab di zaman beliau hidup, karena semua perilaku dan perangnya itu menunjukkan akhlak baik dan patut juga untuk ditiru.¹⁹

b. Akhlak Islami

Akhlak Islami secara sederhana dapat diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau akhlak yang bersifat Islami.²⁰

¹⁹ Depag, Op cit, Hal 62

²⁰ M Solihin dan M Rosyid Anwar, Akhlak Tasawwuf, Penerbit Nuansa, Bandung, 2005, Hal 96

Adapun konsep dasar akhlak menurut ajaran Islam adalah sebagai berikut

- 1) Tujuan hidup setiap muslim ialah mengharamkan makanan dan minuman yang dilarang agama, tunduk dan taat menjalankan syariat Allah untuk mencapai keridhaan-Nya
- 2) Berkeyakinan terhadap kebenaran wahyu Allah dan sunnah, membawa konsekuensi logis sebagai standart dan pedoman utama bagi setiap muslim
- 3) Berkeyakinan terhadap hari pembalasan, mendorong manusia berbuat baik dan berusaha menjadi manusia sebaik-baiknya (*akhlakul karimah*)
- 4) Berbuat baik, mencegah segala kemungkaran yang bertentangan dengan ajaran Islam berasaskan Al-qur'an dan hadits
- 5) Ajaran akhlak dalam Islam meliputi segala kehidupan manusia berasaskan pada kebaikan dan bebas dari segala kejahatan ²¹

Demikian bahwa akhlak Islami mencakup berbagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan, yakni akhlak manusia dengan Tuhan, akhlak pada diri sendiri, hubungan antara manusia dengan sesamanya dan akhlak terhadap alam sekitar

Adapun semua itu akan dijelaskan secara terperinci dibawah ini

1) Akhlak terhadap Tuhan

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang diberikan kesempurnaan dan kelebihan dibanding makhluk lainnya Manusia diberikan akal untuk berpikir, perasaan dan nafsu, maka sepantasnyalah mempunyai akhlak yang baik terhadap Allah

²¹ M Yatimin Abdullah, Op cit, Hal 199

Allah telah banyak memberikan kenikmatan yang tidak ada bandingannya dan kenikmatan dari Allah tidak akan dapat terhitung Sesuai dengan firman Allah yang artinya sebagai berikut

“Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang ”

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah sebagai khalik

Qurish Shihab mengatakan bahwa titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah Dia memiliki sifat-sifat terpuji, demikian agung sifat itu jangankan manusia, malaikat pun tidak mampu menjangkaunya²²

Bertolak dari prinsip ketauhidan itu, manusia kemudian berkewajiban untuk menghamba atau mengabdikan kepada-Nya Allah oerfirman yang artinya sebagai berikut

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”

Adapun kewajiban manusia terhadap Allah pada garis besarnya ada dua, yaitu

- a) Mentauhidkan-Nya
- b) Beribadah kepada-Nya

²² Ibid Hal 200

Sebagai implikasi lebih lanjut dari dua kewajiban tersebut adalah bahwa manusia harus berbuat atau beramal sesuai dengan syari'at Islam (amal saleh) Ini termasuk kewajiban kepada Allah SWT Sebagaimana tercantum dalam firman Allah yang artinya sebagai berikut

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk”

Beriman dan beramal saleh itu dalam istilah lain disebut takwa, yang diperintahkan Allah kepada hamba-Nya,²³ sebagaimana Allah berfirman yang artinya sebagai berikut

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”

Jadi, cara ber-akhlak karimah kepada Allah adalah beriman kepada Allah, meninggalkan segala larangan-Nya dan menjalankan segala perintah-Nya Orang yang sudah mengaku beriman kepada-Nya, sebagai kesempurnaannya takwa Oleh sebab itu amal ibadah merupakan satu kewajiban manusia terhadap Allah mutlak ditegakkan, yaitu dengan menjalankan segala perintah dan meninggalkan larangan-Nya Sifat yang merupakan manifestasi iman dan takwa itu adalah syukur atas nikmat yang diberikan dan sabar pada bencana yang ditimpanya²⁴

²³ A Musthafa Akhlak Tasawwuf, Pustaka Setia, Bandung, 1997 Hal 159

²⁴ M Yatimin Abdullah, Op cit, Hal 210

2) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Manusia terdiri dari dua unsur, yaitu jasmani dan rohani. Jasmani merupakan badan kasar yang kelihatan, sedangkan rohani ialah badan halus yang bersifat abstrak seperti akal, hati dan sebagainya.

Dalam hubungannya terhadap jasmani, manusia berkewajiban memenuhi kebutuhan primer, yaitu makanan, pakaian dan tempat tinggal sesuai dengan tuntunan fitrahnya, sehingga ia mampu menjalankan kewajibannya dengan baik.

Kewajiban manusia terhadap dirinya juga disertai dengan larangan merusak, membinasakan dan menganiaya diri, baik secara jasmani (memotong dan merusak badan), maupun secara rohani (membiarkan larut dalam kepedihan).²⁵ Hal tersebut diatur dalam ajaran agama Islam, sesuai dengan firman Allah dalam QS Al-Baqarah 195 yang artinya sebagai berikut: *“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, Karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”*

Tegasnya Islam menganjurkan penggunaan benda-benda bersih, sehat dan bermanfaat dan melarang penggunaan benda yang merugikan dan merusak fisik seperti memakai tato, penyalahgunaan narkoba dan lain-lain.

Adapun kewajiban manusia dalam hubungannya dengan kebutuhan batin atau rohani, terkait dengan unsure akal dan hati. Kewajiban manusia terhadap aspek rohani bagi dirinya sendiri dapat dikatakan lebih berat karena sifatnya

²⁵ Zahrudin AR, M dan Hasanuddin Sinaga, Op cit, Hal 145

yang abstrak. Namun demikian, kebutuhan dalam bidang ini dapat dianggap sebagai kebutuhan yang esensial. Mengabaikan kebutuhan ini memang tidak akan menyebabkan kematian, tetapi pasti akan menyebabkan kehinaan dan kenistaan²⁶

Kewajiban untuk memenuhi kebutuhan akalanya berupa ilmu. Dengan demikian, manusia berkewajiban untuk belajar sehingga terus menghidupkan akalanya dengan bekal pengetahuan yang cukup. Tanpa berfungsinya akal- karena ketiadaan ilmu-manusia menjadi bodoh dan menyebabkan dirinya menjadi nista atau berderajat rendah. Dalam surat az-Zumar ayat 39 dinyatakan dengan tegas perbedaan antara orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu, sementara dalam surat al-Mujadilah ayat 58 dinyatakan bahwa derajat orang yang beriman dan berilmu ditingkatkan oleh Allah SWT dengan sendirinya, tentu saja melebihi orang kafir dan orang bodoh. Karena itu dari sudut agama, menuntut ilmu berarti memenuhi kebutuhan akal yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan²⁷

Manusia juga berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan hati yang merupakan sumber rasa. Hati yang tentram akan menciptakan rasa aman dan bahagia. Sebaliknya, hati yang hampa dan tidak terbina akan menghasilkan rasa gundah, marah, dan tersiksa. Manusia yang mengabaikan kebutuhan hati akan kehilangan rasa yang menghancurkan jati dirinya. Rasa kasih sayang, rasa aman, rasa harga diri, rasa bebas, dan rasa berani, pada kenyataannya

²⁶ Taufik Abdullah DKK. Op cit. Hal. 330

²⁷ Loc cit

merupakan kebutuhan nuraniah yang wajib dipenuhi oleh setiap manusia²⁸

Dalam Al-qur'an surah al-Fajr 27-30 ditegaskan yang artinya sebagai berikut

“Hai jiwa yang tenang Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku Masuklah ke dalam syurga-Ku”

Kebutuhan jasmani dan rohani harus menjadi perhatian yang serius sehingga manusia mampu dapat menjalankan tugasnya dengan baik yakni menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai khalifah di muka bumi

3) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Manusia adalah makhluk social yang kehidupannya tidak dapat diisolasi secara permanen dari sesamanya. Kelahiran manusia di muka bumi ini dimungkinkan dari kedua orang tuanya yang kemudian menjadi lingkungan pertamanya di dunia. Perkembangan manusia kemudian tergantung pada interaksi dengan kelompok masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Pada akhirnya, manusia menempati posisi dan memerankan tugas tertentu. Dalam kaitan ini, maka kewajiban manusia dengan sesama harus dipenuhi sehingga tercipta kondisi yang harmonis dan dinamis yang menjamin kelangsungan hidupnya. Dalam Al-qur'an surat Ali Imran ayat 112, Allah berfirman yang artinya sebagai berikut

Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia”

²⁸ Loc cit

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa manusia tidak bisa lepas dari ikatan (agama) Allah dalam hal menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya yang termasuk dalam etika (akhlak) terhadap Allah, dan manusia juga tidak bisa terhindar dari urusan kemanusiaan, karena manusia adalah makhluk social yang membutuhkan antar sesamanya

Islam memerintahkan manusia untuk memenuhi hak-hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya sendiri, dalam memenuhi hak-hak pribadinya juga tidak boleh merugikan hak-hak orang lain

Islam mengimbangi hak-hak pribadi, hak-hak orang lain dan hak masyarakat sehingga tidak timbul pertentangan Semuanya harus bekerja sama dalam mengembangkan hukum-hukum Allah Akhlak terhadap manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain ²⁹

Adapun akhlak terhadap sesama manusia dapat diperincikan sebagai berikut

a) Akhlak Sebagai Anak

Sebagai seorang anak, wajib berbakti kepada orang tua, setelah takwa kepada Allah Orang tua telah bersusah payah memelihara, mengasuh, mendidik sehingga menjadi orang yang berguna dan berbahagia Karena itu anak wajib mentaatinya, menjunjung tinggi titahnya, mencintai mereka dengan ikhlas, berbuat baik kepada mereka, lebih-lebih bila usia mereka telah lanjut, jangan berkata keras dan kasar kepada mereka

²⁹ M Yatimin Abdullah Op cit Hal 212

Allah berfirman dalam surah Al-Isra' ayat 23, yang artinya sebagai berikut

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”

Di dunia ini tidak seorang pun yang menyamai kedudukan orang tua Tidak ada satu usaha dan pembalsan yang dapat menyamai jasa kedua orang tua terhadap anaknya Perbuatan yang harus dilakukan seorang anak terhadap orang tua menurut Al-qur'an sebagai berikut³⁰

- 1) Berbakti kepada kedua orang tua
- 2) Mendoakan keduanya
- 3) Taat terhadap segala yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang mereka, sepanjang perintah dan larangan itu tidak bertentangan dengan ajaran agama
- 4) Menghormatinya, merendahkan diri kepadanya, berkata yang halus dan yang baik-baik supaya mereka tidak tersinggung, tidak membentak dan tidak bersuara melebihi suaranya, tidak berjalan di depannya, tidak memanggil dengan nama, tetapi memanggil dengan ayah (bapak) dan ibu

³⁰ Ibid 216

- 5) Memberikan penghidupan, pakaian, mengobati jika sakit, dan menyelamatkan dari sesuatu yang dapat membahayakannya

Apabila kedua orang tuanya telah tiada, seorang anak masih berkewajiban berbakti kepadanya, yaitu dengan cara

- 1) Mendoakan keduanya dan memintakan ampun atas kesalahan-kesalahan yang dilakukan keduanya
- 2) Jika meninggalkan utang-piutang segerakan untuk membayarnya
- 3) Jika meninggalkan wasiat segera penuhi wasiatnya, sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran agama
- 4) Menyambung kembali tali silaturahmi kepada sanak famili dan sahabat dekatnya serta menghormatinya
- 5) Menepati janji keduanya, umpamanya keduanya ingin menunaikan ibadah haji, berjanji akan membangun madrasah, serta janji-janji lain yang tidak bertentangan dengan Al-qur'an dan hadist

b) Akhlak Sebagai Orang Tua

Anak adalah amanah yang dititipkan Allah kepada orang tuanya. Sebagai amanah, orang tua berkewajiban untuk memelihara dan mendidiknya agar ia menjadi orang yang baik dan berguna dikemudian hari.³¹

Adapun kewajiban orang tua terhadap anaknya, secara terinci sebagai berikut³²

- 1) Memberi nama yang baik
- 2) Menyembelih hewan aqiqah hari ketujuh dari kelahirannya

³¹ Asmaran As Pengantar Studi Akhlak, Cetakan ke-3, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002
Hal 178

³² Ibid 178-179

- 3) Mengkhitankannya
- 4) Memberi kasih sayang
- 5) Memberi nafkah
- 6) Memberikan pendidikan, pengajaran, terutama hal-hal yang berhubungan berkenaan dengan masalah agama
- 7) Mengawinkan setelah dewasa

c) Akhlak Terhadap Tetangga

Dalam ajaran agama Islam, manusia berkewajiban untuk memelihara dan mengembangkan hubungan baik dengan tetangga, termasuk ikut memperhatikan kebutuhannya. Kewajiban ini dipandang sangat penting karena berpengaruh pada kualitas keimanan seseorang³³. Rasulullah SAW bersabda “Tiada sempurna iman seseorang, apabila orang itu tidur lelap dengan perut yang kenyang, sedangkan ada tetangganya yang tidak tidur karena kelaparan” (HR Al-Bukhari)

Kewajiban terhadap tetangga dapat dibedakan menurut klasifikasi tetangga itu sendiri. Jika tetangga itu muslim dan famili, maka ada tiga kewajiban menunaikannya³⁴.

- 1) Kewajiban memuliakan tetangga
- 2) Kewajiban menghormati hak keislamannya
- 3) Kewajiban kesamaan hak karena adanya hubungan famili

Jika tetangga muslim saja (tidak famili) ada dua kewajiban yang ditunaikan

³³ Taufik Abdullah DKK Op cit Hal 331

³⁴ M Yatimin Abdullah, Op cit, Hal 222

- 1) Kewajiban memuliakan tetangga
- 2) Kewajiban menghormati keislamannya

Jika ia tidak muslim dan tidak famili maka hanya satu kewajiban saja, yaitu

- 1) Kewajiban memuliakan tetangga

d) Akhlak Terhadap Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat ialah lingkungan kelompok manusia yang berada di sekelilingnya, bekerja sama, saling menghormati, saling membutuhkan dan dapat mengorganisasikannya dalam lingkungan tersebut³⁵

Lingkungan masyarakat menjadikan situasi dan kondisi social cultural berpengaruh terhadap perkembangan fitrah manusia secara individu³⁶ Setiap orang tidak dapat melepaskan dirinya dari lingkungan masyarakat sekitarnya Dalam pergaulan masyarakat itu ditentukan oleh tata cara bermasyarakat agar tidak terjadi hal-hal yang diingikan

Dalam hal ini ada beberapa kewajiban yang harus diperhatikan oleh masing-masing, antara lain³⁷

- 1) Menunjukkan wajah yang jernih terhadap mereka
- 2) Tidak menyakiti mereka, baik dengan lisan maupun perbuatan
- 3) Menghormati dan tenggang rasa terhadap mereka
- 4) Memberi pertolongan apabila mereka membutuhkan

Akhlakul karimah kepada lingkungan masyarakat hendaknya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar ketentraman dan kerukunan

³⁵ Ibid 223

³⁶ Loc cit

³⁷ Asmaran As Op cit Hal 181

hidup bermasyarakat dapat tercapai sesuai dengan apa yang kita inginkan bersama

Untuk meningkatkan hubungan baik terhadap lingkungan masyarakat kita tinggal, yang wajib dilakukan sebagai anggota masyarakat adalah sebagai berikut³⁸

1) Ukhwah dan persaudaraan

Di dalam lingkungan masyarakat harus menjalin hubungan ukhwah dan persaudaraan dengan baik Allah berfirman yang artinya sebagai berikut

“Sesungguhnya orang-orang beriman itu bersaudara sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat” (QS Al-Hujarat [49] 10)

2) Tolong-menolong

Tolong-menolong untuk kebaikan dan takwa kepada Allah adalah perintah Allah Wajib kepada setiap orang islam untuk tolong-menolong dengan cara yang sesuai dengan keadaan obyek orang yang bersangkutan Allah berfirman yang artinya sebagai berikut

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (QS Al-Maidah [5] 2)

3) Musyawarah

³⁸ M Yatimin Abdullah, Op cit, Hal 225

Jika ada masalah rumit dalam masyarakat, maka musyawarah di dalam lingkungan adalah cara yang tepat dan dianjurkan untuk mendapatkan keputusan yang adil Allah berfirman yang artinya sebagai berikut

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka, dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka”

e) Akhlak Terhadap Alam Sekitar

Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola bumi dan mengelola alam semesta ini Manusia diturunkan ke bumi untuk membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya Oleh karena itu, manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam sekitarnya, yakni melestarikan dan memeliharanya dengan baik³⁹ Allah berfirman yang artinya sebagai berikut *“Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”* (QS Al-Qashash [28] 77)

Dalam ajaran Islam akhlak terhadap alam seisinya dikaitkan dengan tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi Manusia bertugas memakmurkan, menjaga dan melestarikan bumi ini untuk kebutuhannya Akhlak manusia

³⁹ Ibid 230-231

terhadap alam bukan hanya semata-mata untuk kepentingan alam, tetapi jauh dari itu untuk memelihara, melestarikan dan memakmurkan alam ini. Dengan kemakmuran alam dan keseimbangannya manusia dapat mencapai dan memenuhi kebutuhannya sehingga kemakmuran, kesejahteraan, dan keharmonisan hidup dapat terjaga.

3. Macam-Macam Akhlak

Ada dua penggolongan akhlak secara garis besar, yaitu akhlak mahmudah (fadhlilah) dan akhlak madzmumah (qabihah). Di samping istilah tersebut Imam Al-Ghazali menggunakan istilah *munjiyat* untuk akhlak mahmudah dan *muhlihat* untuk akhlak madzmumah. Di kalangan ahli tasawwuf dikenal dengan system pembinaan mental, dengan istilah *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*.⁴⁰

Takhalli adalah mengosongkan atau membersihkan jiwa dari sifat-sifat tercela, karena sifat itulah yang dapat mengotori jiwa manusia. Tahalli adalah mengisi jiwa dengan sifat-sifat yang terpuji (mahmudah).⁴¹

Jadi, dalam rangka pembinaan mental, penyucian jiwa hingga dapat berada dekat dengan Tuhan, maka pertama kali yang dilakukan adalah pembersihan jiwa dari sifat-sifat yang tercela, kemudian jiwa yang bersih diisi dengan sifat-sifat yang terpuji hingga akhirnya sampailah pada tingkat berikutnya yang disebut tajalli, yaitu tersingkapnya tabir sehingga diperoleh pancaran Nur Ilahi.⁴²

⁴⁰ Ibid 25

⁴¹ A. Musthafa, Op. cit Hal 197

⁴² Loc. cit

Sedangkan yang dimaksud dengan akhlak mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (yang terpuji)⁴³ Sebaliknya akhlak madzmumah ialah segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela. Akhlak mahmudah dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia, demikian pula akhlak madzmumah dilahirkan oleh sifat-sifat madzmumah oleh karena itu, sikap dan tingkah laku yang lahir merupakan cermin atau gambaran dari sifat batin⁴⁴

a Akhlak Madzmumah

Akhlak madzmumah ialah perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain⁴⁵

Adapun contoh-contoh sifat akhlak madzmumah sebagai berikut

1) Sifat pasif

Biasanya orang pasif cenderung menanti orang lain menghampiri dirinya dan siap menyodorkan bantuan. Namun orang pasif tidak mengutarakan atau tidak mampu mengutarakan keinginannya, orang lain hampir mustahil bersedia atau membantu mewujudkan keinginan yang tidak dimengerti. Itulah sebabnya orang pasif sering tidak bisa memanfaatkan kesempatan⁴⁶

Pada umumnya orang pasif sama sekali tidak bisa menyuarakan keinginan atau seandainya mereka mencoba menyampaikan keinginannya, mereka menyampaikannya dengan rasa pesimis. Orang pasif biasanya cepat

⁴³ Loc cit

⁴⁴ M. Yatimin Abdullah, Loc cit

⁴⁵ Ibid Hal 56

⁴⁶ Taufiqurrahman dan Moch. Edy Siswanto, Akidah Akhlak, MDC Jatim, 2005, Hal 68

menyerah, putus asa, dan mengalah pada pendapat orang lain. Padahal sebagian kunci orang yang sukses adalah mampu mempertahankan pendapatnya ketika orang lain menyanggahnya, dan kunci kesuksesan itu tidak dimiliki oleh orang yang mempunyai sifat pasif.

2) Sifat pesimis

Orang yang pesimis selalu memandang realitas dengan kaca mata negative, dan menimbulkan masalah besar yang akan menjadi beban baru dalam kehidupannya. Terlebih lagi jika orang pesimis memiliki pengalaman gagal dalam hidupnya, maka kegagalan yang pernah dialami dianggapnya akan berulang kembali terhadap aktivitas baru yang akan dilakukan.⁴⁷

Orang pesimis biasanya lemah dan lamban mensikapi keadaan, mereka menghadapi situasi mudah dengan sikap yang sulit dinalar, dalam diri orang pesimis selalu muncul pertanyaan diantaranya (aku malu, aku takut, aku tidak bisa, aku nanti gagal dll). Sifat pesimis dapat menguburkan semua kemampuan atau potensi yang dimiliki manusia sebab mereka mempunyai motivasi yang rendah.

3) Sifat picik

Picik dalam pengertian ini adalah sempit pemikiran, kurang pengetahuan, serta tidak luas pandangan ataupun wawasan.⁴⁸

Islam merupakan agama yang konsen dalam memberantas sifat picik. Di dalam al-Qur'an banyak ditemui ayat-ayat yang mendorong umat Islam untuk

⁴⁷ Ibid Hal 77

⁴⁸ Ibid Hal 158

mencari ilmu pengetahuan agar tidak mempunyai berlaku picik Allah swt berfirman yang artinya sebagai berikut

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya ” (Q S al-‘Alaq [96] 1-5)

Mempelajari dan mendalami ilmu pengetahuan dapat menghilangkan kepincikan dan wawasannya menjadi luas, sehingga seseorang bersedia mendengarkan pendapat orang lain dan dapat menerima segala perbedaan yang dihadapinya

4) Sifat khianat

Khianat adalah sikap hidup manusia yang tidak bisa dipercaya dan tidak bertanggung jawab terhadap apa yang telah menjadi tanggungannya ⁴⁹

Sifat khianat sangat merugikan orang lain Banyak contoh dalam kehidupan sehari-hari, antara lain “siswa sering melanggar ketertiban disekolah, tidak bersungguh-sungguh dalam belajar, ia mengkhianati kepercayaan orang tuanya dan juga gurunya” Sebagai orang yang beriman harus meninggalkan perilaku khianat ini, sebagaimana firman Allah swt yang artinya sebagai berikut

“Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu Mengetahui” (Q S al-Anfal [8] 27)

⁴⁹ Ibid Hal 161

b. Akhlak Mahmudah

Akhlak Mahmudah (terpuji) berarti sifat-sifat atau tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma atau ajaran Islam. Adapun contoh-contoh sifat akhlak mahmudah sebagai berikut:

1) Sifat Kreatif

Ada beberapa pendapat tentang apa itu kreatif, namun demikian setiap pendapat yang mengungkapkan makna kreatif memiliki keterkaitan dan saling melengkapi serta menguatkan. Menurut kamus bahasa Indonesia, kreatif diartikan, “Memiliki daya cipta atau memiliki kemampuan untuk menciptakan.” Menurut kamus istilah Manajemen LPM, kreatif disamakan dengan daya cipta yaitu, “Kemampuan menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang membawa sifat baru atau mengkombinasikan ide maupun metode lama dengan cara-cara yang baru.” Sedangkan dalam perspektif Islam, kreatif dapat diartikan sebagai kesadaran keimanan seseorang untuk menggunakan keseluruhan daya dan kemampuan diri yang dimiliki sebagai wujud syukur akan nikmat Allah, guna menghasilkan sesuatu yang terbaik dan bermanfaat bagi kehidupan sebagai wujud pengabdian yang tulus kehadirat Allah swt.⁵⁰ Sebagaimana firman Allah yang artinya sebagai berikut:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam QS, Al-Imran [3] 102

Sifat kreatif memiliki 2 bagian dalam diri manusia, diantaranya adalah

⁵⁰ ibid Hal 16

a) Sifat kreatif yang berupa emosi

Ciri-ciri manusia kreatif dari aspek emosinya adalah

- (1) Memiliki hasrat yang kuat untuk mengubah hal-hal yang ada disekelilingnya menjadi lebih baik ataupun lebih bermakna
- (2) Memiliki minat yang tinggi, yaitu kemauan untuk menggali lebih dalam dari apa yang tampak di permukaan untuk mendapatkan nilai dan manfaat yang lebih besar bagi kemaslahatan hidup manusia
- (3) Memiliki rasa ingin tahu yang menggelora dan tidak pernah berhenti untuk mempertanyakan segala hal yang dilihat ataupun didengar
- (4) Mendalam dan konsentrasi dalam berpikir
- (5) Memiliki gairah dan optimisme untuk menjalani kehidupan dan menghadapi semua tantangan yang menhadang
- (6) Tidak mudah puas dengan keberhasilan yang dicapai

b) Sifat kreatif yang berupa intelektual

Sedangkan ciri-ciri manusia yang kreatif dari aspek intelektualnya berupa

- (1) Memiliki kemampuan berpikir lancar, orang kreatif lebih banyak mengajukan pertanyaan dan jawaban serta gagasan solutif dalam berbagai keadaan
- (2) Berpikir luwes, artinya mampu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan kreatif dan dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda

- (3) Memiliki ketelitian dalam mengevaluasi, orang kreatif memiliki tolok ukur penilaian sendiri yang lebih akurat dan mampu mengambil keputusan pada situasi yang terbuka
- (4) Memiliki sifat kritis, orang kreatif selalu terdorong untuk mengetahui secara mendalam segala hal yang ada dihadapinya ⁵¹

2) Sikap Dinamis

Dinamisme merupakan kemampuan melihat sisi terang kehidupan dan memelihara sikap positif, sekalipun ketika berada dalam kesulitan. Dinamisme mengasumsikan adanya harapan dalam cara orang menghadapi kehidupan. Dinamisme adalah pendekatan yang positif terhadap kehidupan sehari-hari untuk mencapai keberhasilan yang berguna dalam kehidupan. Allah memberi isyarat betapa pentingnya manusia untuk melakukan berbagai ragam ikhtiar secara optimal dan tetap memiliki keyakinan dan ketentuan Allah ⁵². Sebagaimana Allah berfirman yang artinya sebagai berikut:

Dan Ya'qub berkata "Hai anak-anakku janganlah kamu (bersama-sama) masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlain-lain, namun demikian Aku tiada dapat melepaskan kamu barang sedikitpun dari pada (takdir) Allah. Keputusan menetapkan (sesuatu) hanyalah hak Allah, kepada-Nya-lah Aku bertawakkal dan hendaklah kepada-Nya saja orang-orang yang bertawakkal berserah diri" QS Yusuf [12] 67

Ayat ini memberikan isyarat betapa pentingnya dalam menjalani kehidupan, manusia perlu mencari berbagai terobosan untuk mencapai tujuan

⁵¹ Ibid Hal 16-17

⁵² Ibid Hal 31

dengan tetap yakin akan ketentuan Allah. Hal ini merupakan wujud komitmen dari setiap muslim, bahwa pada satu sisi kita harus mengembangkan cara-cara berikhtiar sebagai konsekuensi hidup dan pada sisi lain harus menerima ketentuan Allah.

Orang dinamis memandang kemunduran dalam hidup tidak akan berlangsung selamanya, akan tetapi situasi pasti akan berbalik membaik. Pada dasarnya, mereka melihat kesulitan sebagai kesuksesan yang tertunda, bukan sebagai kekalahan telak.⁵³

3) Tawakkal

Tawakkal ialah sikap bersandar dan mempercayakan diri kepada Allah. Tawakkal bukanlah sifat pasif dan bersemangat melarikan diri dari kenyataan. Tawakkal adalah sikap aktif dan tumbuh hanya dari pribadi yang memahami hidup dengan benar serta menerima kenyataan hidup dengan tepat.

Kesadaran bertawakkal itu tidak saja merupakan suatu “realisme metafis”, tetapi juga memerlukan keberanian moral, karena bersifat aktif. Yaitu keberanian moral untuk menginsafi dan mengaku keterbatasan diri sendiri setelah usaha yang optimal, dan untuk menerima kenyataan bahwa tidak semua persoalan dapat dikuasai dan diatasi tanpa bantuan (inayah) Allah SWT.⁵⁴

Allah SWT berfirman yang artinya sebagai berikut:

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah

⁵³ Ibid Hal 32

⁵⁴ Ibid, Hal 57

mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya Q S Ali imran [3] 159

4) Sabar

Sabar dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu sabar dalam melaksanakan ketaatan, sabar ketika dilanda malapetaka, sabar menghadapi kesulitan, sabar terhadap maksiat dan sabar dalam perjuangan

Sabar adalah kemampuan menahan diri, di kala ada godaan untuk tidak marah atau tidak pasrah Sedangkan orang yang sedang mendapatkan cobaan biasanya pikirannya kacau, marah dan akhirnya putus asa, karena itu seseorang perlu terus berlatih untuk meningkatkan kemampuan bersikap sabar Orang yang sabar akan tahan menderita dalam menghadapi berbagai musibah, tidak lekas putus asa dalam menunaikan kewajiban serta meraih cita-cita Allah berfirman yang artinya sebagai berikut

“Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun", Mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk” Q S Al-baqarah [2] 155-157

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Setiap manusia itu memiliki sifat yang berbeda-beda dan sifat-sifat itu dapat berubah-ubah setiap saat, terkadang timbul sifat-sifat yang baik dan terkadang timbul sifat buruk, hal itu terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Di bawah ini akan dibahas beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak, yaitu

a. Insting

Insting ialah suatu kesanggupan untuk melakukan perbuatan yang tertuju kepada sesuatu pemuasan pendorong nafsu atau dorongan batin yang telah dimiliki manusia maupun sejak lahir. Insting pada hewan bersifat tetap, tidak berubah dari waktu ke waktu, sejak lahir sampai mati. Insting pada manusia dapat berubah-ubah dan dapat dibentuk secara intensif.⁵⁵

Pengertian lebih lanjut adalah sifat jiwa yang pertama yang membentuk akhlak, akan tetapi suatu sifat yang masih primitif, yang tidak dapat dilengahkan dan dibiarkan begitu saja, bahkan wajib dididik dan diasuh.⁵⁶

Dalam ilmu akhlak insting berarti akal pikiran. Akal dapat memperkuat akidah, namun harus dibekali dengan ilmu, amal dan takwa pada Allah. Di samping itu, banyak insting yang mendorong perilaku perbuatan yang menjurus kepada akhlaqul karimah maupun akhlaqul madzmumah, tergantung orang yang mengendalikannya.⁵⁷

b. Keturunan

⁵⁵ Ibid Hal 76

⁵⁶ A. Musthafa Op cit Hal 84

⁵⁷ M. Yatimin Abdullah, Op cit, Hal 80-81

Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi orang tuanya. Kadang-kadang anak itu mewarisi sebagian besar dari salah satu sifat orang tuanya.⁵⁸

Dalam mewarisi sifat pokok dari kedua orang tua, si anak menerimanya tidak 100 persen, sebab antara kedua orang tua terkadang memiliki sifat yang berlawanan.⁵⁹

Adapun sifat yang diturunkan orang tua terhadap anaknya itu bukanlah sifat yang tumbuh dengan matang melainkan sifat-sifat bawaan (persediaan) sejak lahir.⁶⁰

Sifat-sifat yang biasa diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam

- 1) Sifat-sifat jasmaniah, yakni sifat kekuatan dan kelemahan otot dan urat syaraf orang tua dapat diwariskan kepada anak-anaknya. Orang yang berbadan tinggi kemungkinan akan menurunkan kepada anaknya
- 2) Sifat-sifat rohaniyah, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi tingkah laku anak cucunya.⁶¹ Orang yang cerdas kemungkinan akan menurunkan kecerdasannya itu pada anaknya

c. Lingkungan

Lingkungan ialah ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insan yang dapat berwujud benda-benda seperti air, udara, bumi, langit dan matahari

⁵⁸ Zahrudin AR, M dan Hasanuddin Sinaga, Op cit, Hal 97

⁵⁹ A Musthafa Op cit Hal 89

⁶⁰ Zahrudin AR, M dan Hasanuddin Sinaga, Op cit, Hal 97-98

⁶¹ Ibid Hal 98

Berbentuk selain benda seperti insan, pribadi, kelompok, institusi, system, undang-undang, dan adat kebiasaan ⁶²

Lingkungan dapat memainkan peranan dan pendorong terhadap tingkah laku, karena dorongan lingkungan seseorang bisa berakhlakul karimah, sebaliknya seseorang berakhlakul madzmumah juga dari dorongan lingkungan yang dapat mempengaruhinya

Lingkungan merupakan salah satu faktor pendidikan Islam yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap anak didik Lingkungan yang dapat memberi pengaruh terhadap anak didik dapat dibedakan, yaitu

- 1) Lingkungan yang acuh tak acuh terhadap agama
- 2) Lingkungan yang berpegang teguh kepada tradisi agama
- 3) Lingkungan yang mempunyai tradisi agama dengan sadar dan hidup dalam lingkungan agama ⁶³

Jadi, bisa dilihat dengan siapa ia berhubungan, di mana beradaptasi, jika akal tidak bisa membedakan dan menempatkannya maka seseorang akan dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya,

d Kebiasaan

Kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan ⁶⁴

Kebiasaan merupakan rangkaian perbuatan yang dilakukan dengan sendirinya, tetapi masih dipengaruhi oleh akal pikiran Pada permulaan sangat dipengaruhi oleh pikiran, tetapi makin lama pengaruh pikiran itu makin

⁶² M Yatimin Abdullah, Op cit, Hal 89

⁶⁴ Ibid Hal 91

⁶⁵ Zahrudin AR, M dan Hasanuddin Sinaga, Op cit, Hal 95

berkurang karena sering dilakukan Kebiasaan merupakan kualitas kejiwaan, keadaan yang tetap, sehingga memudahkan pelaksanaan perbuatan⁶⁵

Kebiasaan dapat dipengaruhi oleh lingkungan Lingkungan yang baik mendukung kebiasaan yang baik sedangkan lingkungan yang buruk mendorong kepada perbuatan yang buruk

Semua perbuatan yang baik dan buruk itu menjadi adat kebiasaan karena adanya kecenderungan hati terhadapnya dan menerima kecenderungan tersebut dengan disertai perbuatan yang berulang-ulang⁶⁶

e. Kehendak

Kehendak, yaitu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu yang merupakan kekuatan dari dalam hati, bertautan dengan pikiran dan perasaan Kehendak merupakan salah satu fungsi kejiwaan dari kekuatan aktifitas jiwa, suatu kekuatan yang dapat melakukan gerakan, kekuatan yang timbul dari dalam jiwa manusia Melakukan suatu perbuatan yang diingini maupun yang dihindari itu dinamakan *kehendak*⁶⁷

Kehendak mempunyai dua macam perbuatan, yaitu sebagai berikut

- 1) Perbuatan yang menjadi pendorong, yakni kadang-kadang mendorong kekuatan manusia supaya berbuat seperti membaca, mengarang atau pidato
- 2) Perbuatan menjadi penolak, terkadang mencegah perbuatan tersebut seperti melarang berkata atau berbuat⁶⁸

⁶⁵ M Yatimin Abdullah, Op cit, Hal 86

⁶⁶ Ibid Hal 87

⁶⁷ Ibid Hal 92

⁶⁸ Loc cit

Kehendak masih dipengaruhi oleh pikiran dan perasaan, begitu juga sebaliknya pikiran dan perasaan dipengaruhi oleh kehendak dalam suatu perbuatan, meskipun perbuatan itu dinilai baik atau buruk

f. Pendidikan

Pendidikan sangatlah besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan sikap seseorang. Berbagai ilmu diperkenalkan agar siswa memahaminya dan dapat melakukan suatu perbuatan pada dirinya. Semula anak tidak mengerti bagaimana perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia di dunia ini. Dengan adanya ilmu akhlak maka memberitahu bagaimana seharusnya manusia bertingkah laku, bersikap terhadap Allah dan terhadap sesamanya.

Demikian strategisnya fungsi pendidikan dalam merubah perilaku yang kurang baik untuk diarahkan menuju perilaku yang baik. Maka dibutuhkan beberapa unsur dalam pendidikan untuk bisa dijadikan agen perubahan sikap dan perilaku manusia.

Dari pendidik perlu memiliki kemampuan profesionalitas dalam bidangnya. Dia harus mampu memberi wawasan, materi, mengarahkan dan membimbing anak didiknya hal yang baik.⁶⁹

Unsur lain yang perlu diperhatikan adalah materi pengajaran. Apabila materi pengajaran yang disampaikan oleh pendidik menyimpang dan mengarah keperubahan sikap yang menyimpang, inilah suatu keburukan pendidikan. Tetapi sebaliknya, apabila materinya baik dan benar setidaknya siswa akan

⁶⁹ A. Musthafa, Op. cit. Hal. Hal 109-110

terkesan dalam sanubari pribadinya, bekas materi tersebut akan memotivasi bagaimana harus bertindak yang baik dan benar⁷⁰

Dalam dunia pendidikan, khususnya sekolah merupakan tempat berkumpulnya berbagai semua watak, perilaku dari masing-masing anak berlainan, ada yang nakal dan adakalanya mempunyai sifat yang baik dan sopan. Kondisi yang sedemikian rupa, dalam berinteraksi antara anak satu dengan yang lainnya dapat saling mempengaruhi prilakunya, yang semula anak itu baik bisa terpengaruh oleh temannya yang mempunyai sifat buruk, dan sebaliknya anak yang awalnya mempunyai sifat buruk bisa terpengaruh oleh temannya yang mempunyai sifat baik sehingga mempunyai sifat baik dalam berperilaku.

B PEMBAHASAN TENTANG PRESTASI BELAJAR

1 Pengertian Prestasi Belajar

Seluruh aktifitas manusia untuk memiliki tujuan tertentu, dalam rangka untuk mencapai tujuan tersebut selalu disertai dengan pengumpulan dan penilaian sebagai tolak ukur keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Demikian pula dalam proses belajar mengajar, senantiasa diadakan pengukuran dan penilaian terhadap proses belajar mengajar tersebut agar dapat diketahui hasil atau prestasi belajar siswa.

Dengan mengetahui prestasi belajar anak, akan diketahui pula kedudukan anak di dalam kelas, apakah siswa tersebut termasuk anak pandai, sedang, atau

⁷⁰ Ibid Hal 110

kurang Prestasi belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf dalam raport

Arti kata prestasi menurut Poerwodarminto dalam bukunya kamus umum bahasa Indonesia adalah hasil yang dicapai, dilakukan atau dikerjakan Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dalam belajar, dalam kata lain prestasi belajar adalah hasil pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf Prestasi belajar dapat dievaluasi melalui pengamatan, lisan maupun tulisan yang biasanya dievaluasi dalam bentuk raport Dan raport inilah yang dijadikan rumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Setiap siswa ingin agar prestasi belajar yang diperolehnya baik Oleh karena itu mereka perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mencapai prestasi belajar yang diinginkan

Adapun faktor-faktor tersebut menurut Drs H Abu Ahmadi dan Drs Widodo Supriyono adalah berasal dari dalam diri siswa (faktor intern) maupun dari diri luar siswa (faktor ekstern)

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu

a Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, menurut Ngalim Purwanto, faktor ini meliputi

- 1) Faktor fisiologis, yaitu bagaimana kondisi fisik, panca indra dan sebagainya
- 2) Faktor psikologis yaitu minatnya, tingkat kecerdasannya, motivasi dan lain sebagainya ⁷¹

Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah sebagaimana kondisi fisik dan kondisi indranya. Dan diantara faktor fisiologis yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kondisi fisik dan alat indranya

a) Kondisi fisik

Keadaan fisik atau jasmani yang sehat akan membantu aktifitas siswa. Sebagaimana oleh Sumadi Suryabrata dikatakan bahwa “keadaan jasmani pada umumnya dikatakan melatarbelakangi kegiatan belajar”⁷²

b) Alat indra

Alat indra (panca indra) dapat dimisalkan sebagai gerbang masuknya pengaruh kedalam individu. Orang mengenal dunia sekitarnya dan belajar dengan menggunakan alat indra baik dan berfungsinya alat indra merupakan syarat agar alat belajar itu berlangsung dengan baik ⁷³

Orang memiliki alat indra sehat akan lebih baik dari pada mereka yang sakit. Hal tersebut disebabkan adanya pihak yang bisa menangkap dan bisa memahami belajar terhadap pelajaran yang diajarkan, sedang

⁷¹ Ngilim Purwanto, Psikology Pendidikan, Penebit Remaja Karya CV, Bandung, 1988, Hal 122

⁷² Sumadi Suryabrata, Psikology Pendidikan, Penerbit Reneka Cipta, Jakarta, Hal 251

⁷³ Ibid, Hal 252

mereka yang sakit kurang bisa memahami dan menangkap pengetahuan yang diberikan

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah minat, tingkat kecerdasan, motivasi, bakat, emosi serta sikap mental. Faktor psikologis yang memberikan kondisi tertentu pada peristiwa belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar, antara lain

a) Minat

Minat adalah “kemampuan untuk memberikan stimulus yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, suatu barang atau kegiatan”⁷⁴

b) Tingkat kecerdasan (intelgensi)

Intelegensi merupakan salah satu faktor yang besar, pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar anak. Setiap individu memiliki intelgensi yang berbeda. Ada yang pintar, agak pintar, ada yang biasa-biasa saja, bahkan ada yang bodoh. Hal ini biasanya dipengaruhi oleh hereditas ayah dan ibunya.

Zakiah Darajat menyatakan

“Kecerdasan itu memang diwarisi, kecerdasan seseorang anak dipengaruhi oleh kecerdasan ibu bapaknya atau oleh nenek moyangnya sesuai dengan hukum warisan atau keturunan, maka orang cerdas kemungkinan besar anaknya akan cerdas pula”⁷⁵

Jadi pada dasarnya faktor tingkat keturunan ini berperan sekali sedang perkembangan selanjutnya tergantung pada kesempatan lingkungan dalam

⁷⁴ Lester D. Crow dan Alice Crow, PH. D, Psikology Pendidikan, Buku I, Bina Ilmu, Hal 351

⁷⁵ Zakiah Darajat, Kesehatan Mental, Penerbit PT Gunung Agung, Jakarta, Hal 20

mencapai perkembangan yang semaksimal mungkin, selama masih ada jalan yang memberi kesempatan dan kondisi yang menunjang

c) Motivasi

“Motivasi adalah sebagai sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu”⁷⁶

Untuk bisa belajar dengan baik seseorang perlu motivasi, maksudnya dengan adanya motivasi, baik yang diberikan oleh orang tua, guru, atau timbul dari diri sendiri, merasa butuh terhadap pelajaran yang diberikan maka seseorang akan berusaha bersungguh-sungguh untuk mempelajari sesuatu

d) Bakat

Bakat adalah salah satu diantara beberapa faktor psikologis yang berupa kemampuan manusia untuk melakukan keinginan yang telah ada sejak anak itu lahir termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak

Masalah bakat ini dapat dilihat melalui beberapa anak disekolah, diantara mereka ada yang berprestasi lebih tinggi dari yang lain untuk mata pelajaran tertentu

Anak-anak yang memiliki daya prestasi yang tinggi untuk mata pelajaran tertentu itu karena mereka memiliki bakat pada mata pelajaran tertentu tersebut

Dari definisi tersebut dapat diambil pengertian bahwa bakat yang dibawa anak sejak lahir mempunyai peranan yang sangat besar dalam

⁷⁶ Ngalim Purwanto, Op Cit, Hal 69

pertumbuhan selanjutnya. Dengan demikian menunjukkan bahwa masing-masing individu mempunyai bakat yang berbeda. Ketidaksamaan ini akan menentukan seseorang berhasil dalam belajarnya, semua itu tergantung dalam usaha pengembangan yang sesuai dengan bakatnya.

e) Emosi

Yang dimaksud dengan emosi adalah suatu perasaan anak dalam situasi belajar. Emosi juga merupakan salah satu faktor psikis yang dapat mempengaruhi terhadap prestasi belajar anak.

Kelangsungan belajar anak atau siswa yang bersikap efektif sangat diperlukan adanya sikap emosi atau perasaan tenang dan stabil. Dengan demikian anak akan merasa lebih mudah dalam menerima dan memahami bahan pelajaran yang disajikan, sebagai hasil belajarnya sesuai dengan yang diharapkan.

f) Sikap mental

Sikap mental merupakan sikap psikologi yang tidak kalah pentingnya dengan faktor kecerdasan atau inteligensi. Tanpa kesediaan sikap mental siswa pada umumnya tidak akan bertahan terhadap berbagai kesulitan yang akan selalu dijumpai selama belajar.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa yang berasal dari luar diri anak seperti kebersihan rumah, udara yang panas, lingkungan dan sebagainya.

Adapun faktor-faktor yang termasuk dalam faktor ekstern ini antara lain adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat

1) Lingkungan keluarga

Lembaga pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama, tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau keluarga lainnya didalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih muda, karena pada usia-usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidiknya (orang tuanya dan anggota yang lainnya) ⁷⁷

Lingkungan merupakan tempat dimana anak banyak terlibat dalam pergaulan didalamnya. Sebagian besar waktunya berada ditengah-tengah keluarga oleh karena itu faktor kehidupan turut menentukan keberhasilan belajar anak. Anak tergantung pada orang tua baik moral maupun materialnya. Orang tua harus selalu berusaha memahami sekaligus membimbing anaknya dengan bijaksana. Mengingat hubungan antara anak dengan orang tua tidak terbatas pada kewibawaan sebagai pendidik dan terdidik, tetapi lebih jauh dari itu ada hubungan kasih sayang yang sangat kuat.

Adapun sebab-sebab yang mempengaruhi prestasi belajar anak yang ditimbulkan dari lingkungan keluarga antara lain

⁷⁷ Zuhairini, dkk Filsafat Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, Hal 177

a) Status Sosial Ekonomi

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar anak tidak lepas dari status ekonomi orang tua, karena anak membutuhkan biaya, peralatan dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar anak. Bila ekonomi keluarga tidak memungkinkan, kadang kala menjadi penghambat anak dalam belajar. Maka anak diberi pengertian. Namun bila keadaan memungkinkan hendaknya apa yang diperlukan anak dipenuhi, sehingga mereka dapat belajar dengan tenang.

b) Tingkat Pendidikan Orang Tua

Orang tua adalah sebagai pendidik pertama dan utama bagi anaknya ini tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan pendidikan yang lainnya oleh karena itu pengetahuan secara mendidik anak yang sesuai dengan tingkat perkembangan anakpun perlu dimiliki. Hal ini dimaksudkan agar pendidikan yang dilaksanakan secara informal tersebut akan dapat berhasil dengan baik.

Bagi orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi mempunyai pengetahuan yang luas dalam mendidik anaknya. Segala keperluan pendidikan anak telah diperhitungkan mulai dari pemberian bimbingan, pengawasan, penyediaan fasilitas belajar dan mengerti pentingnya belajar secara teratur.

Sedangkan orang tua yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan sama sekali biasanya kurang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh anak-anaknya atau akan sulit memberikan pengarahan kepada anak dalam belajar dan hal ini disebabkan mereka belum pernah

mendapatkan teori untuk memecahkan persoalan atau permasalahan. Jadi anak yang berasal dari keluarga yang berpendidikan tinggi prestasi belajarnya cenderung baik.

c) Bimbingan Belajar Orang Tua

Dalam kegiatan belajar kadang kala anak dihadapkan pada program-program yang tidak mampu dipecahkan sendiri, dalam hal ini peran orang tua untuk memberikan bimbingan sangat diharapkan oleh anak, khususnya dalam belajar sebab kemungkinan anak akan banyak mengalami kesulitan belajar. Untuk itu orang tua perlu mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, dengan begitu orang tua dapat membantu persoalan anak, maka anak akan merasa dihargai sehingga akan membuat anak menjadi lega dan tenang karena ada yang memperhatikan mereka.

Sebagai konsekwensinya anak akan belajar dengan tekun tanpa merasa ada beban menghantunya. Berdasarkan hal ini maka selaku orang tua perlu senantiasa menambah pengetahuan agar anak mudah bertanya apabila mereka menemukan kesulitan dalam belajarnya. Jelaslah bahwa bimbingan belajar yang diberikan orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap berhasilnya proses belajar mengajar anak.

d) Suasana Rumah Tangga

Keadaan rumah tangga dilihat dari suasana di rumah, maka ada keluarga yang tenang ada keluarga yang ribut atau cekcok suasana rumahnya. Dalam keluarga, apabila suasana rumah sangat ramai atau gaduh dan kacau

tidak mungkin anak belajar dengan baik. Anak akan terganggu konsentrasinya pada buku pelajaran.

Demikian pula suasana rumah yang selalu tegang, hubungan diantara keluarga kurang harmonis, maka akan menjadikan anak selalau sedih dan tidak bersemangat dalam belajar dan lebih jauh lagi akibatnya anak akan tidak betah tinggal di rumah. Suasana yang tenang tentu lebih menjamin anaknya bisa belajar dengan baik daripada suasana yang kacau akan menghilangkan konsentrasinya.

Sehubungan dengan itu Dr. Zakiah Darajat mengatakan

“Jika didapati anak-anak bodoh disekolah, tidak mau belajar, pelupa dan sebagainya belum tentu akibat dari kecerdasannya yang terbatas, akan tetapi mungkin sekali (dan ini banyak terjadi) ia tidak mampu menggunakan kecerdasannya, bukan karena bodohnya tapi karena tidak ada ketenangan jiwa si anak, disebabkan karena ibu bapaknya”⁷⁸

Suatu kehidupan keluarga yang baik, sesuai dan tetap menjalankan agama yang dianutnya merupakan persiapan yang baik untuk memasuki pendidikan sekolah, oleh karena itu melalui suasana keluarga yang demikian itu tumbuh perkembangan efektif anak secara “benar” sehingga ia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar. Keserasian yang pokok harus terbiasa adalah keserasian antara ibu dan ayah, yang merupakan komponen pokok dalam setiap keluarga.

⁷⁸ Zakiah Darajat, Op. Cit, Hal 21

Seorang ibu secara intuisi mengetahui alat-alat pendidikan apa yang baik dan dapat di gunakan Sifatnya yang halus dan perasa itu merupakan imbangan terhadap sifat seorang ayah Keduanya merupakan unsur yang saling melengkapi dan isi mengisi yang membentuk suatu keserasian dan keseimbangan dalam kehidupan suatu keluarga ⁷⁹

Untuk itu suasana rumah hendaknya dibuat menyenangkan, tentram, damai dan penuh kasih sayang agar anak betah tinggal dirumah Keadaan ini akan sangat menguntungkan bagi prestasi anak disekolah

e) Tersedianya Fasilitas Belajar

Penyediaan fasilitas belajar anak dirumah erat kaitannya dengan kondisi sosial ekonomi orang tua Bagi orang tua yang mempunyai penghasilan yang memadai maka ia akan menyediakan fasilitas belajar anak yang memadai, sebaliknya orang tua yang memiliki ekonomi yang rendah akan sulit memenuhi kebutuhan-kebutuhan belajar anak

Seorang anak yang duduk dibangku sekolah jelas tidak akan dapat memperoleh prestasi belajar dengan baik, jika alat-alat belajar yang menunjang pendidikannya tidak lengkap Ketidak lengkapan alat-alat atau bahan-bahan yang diperlukan anak menjadi penghalang baginya untuk belajar Lebih jauh lagi akan menyebabkan tertekannya bathin anak jika ia membandingkan dirinya dengan kawannya sekelas, konsentrasi pikirannya tidak dapat dipusatkannya kepada pelajaran atau belajarnya

⁷⁹ Loc cit

Kurang lengkapnya buku-buku yang diperlukan anak-anak akan menyebabkan malas belajar, dan menghalanginya untuk belajar dengan sungguh-sungguh bila buku-buku yang diperlukannya sebagai alat penunjang tidak pernah ada atau tidak lengkap

Oleh karena itu perlu kiranya orang tua memikirkan kelengkapan buku-buku anaknya. Dengan demikian juga alat-alat tulis lainnya seperti pensil, bulpen, stp, dan lainnya yang berguna dalam menunjang dalam kelancaran pendidikan anak. Percuma saja menyuruh anak belajar dengan rajin bila alat untuk belajar tidak pernah disediakan baginya. Tapi mengingat fasilitas belajar sangat dibutuhkan anak dalam belajar, untuk itu orang tua harus berusaha menyediakan meskipun sederhana.

3. Perlunya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Masalah dasar dan tujuan pendidikan adalah merupakan suatu masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Sebab dari dasar pendidikan itu akan menentukan corak dan isi pendidikan. Dan dari tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana anak didik itu dibawa.

Masalah pendidikan itu merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. maju mundurnya suatu bangsa sebagian ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu.

Mengingat pentingnya pendidikan itu bagi kehidupan bangsa dan negara, maka hampir seluruh negara didunia ini menangani secara langsung

masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan. Dalam hal ini masing-masing negara itu menentukan sendiri dasar dan tujuan pendidikan dinegaranya. Masing-masing bangsa mempunyai hidup sendiri, yang berbeda-beda satu dengan yang lain.

Demikian pula masing-masing orang mempunyai bermacam-macam tujuan pendidikan, yaitu melihat kepada cita-cita, kebutuhan dan keinginannya. Ada yang mengharapkan supaya anaknya kelak menjadi orang besar yang berjasa kepada nusa dan bangsa, ada yang menginginkan anaknya menjadi dokter, insinyur atau seorang ahli seni. Dan ada pula yang mengharapkan supaya anaknya menjadi ulama besar, panglima perang dan lain-lain.

Semua itu tergantung kepada tiap-tiap orang untuk mengarahkan anaknya agar tercapai hajatnya itu. Berhasil tidaknya tiap-tiap orang ada sangkut pautnya dengan bakat dan kadang-kadang keinginannya itu tidak sesuai dengan pembawaannya, maka sukarlah akan mencapai tujuannya.

Maka hal ini perlu adanya peningkatan prestasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam menghadapi

1) Tantangan Zaman

Mengingat pendidikan adalah proses hidup dan kehidupan manusia, maka tujuannya pun mengalami perubahan dan perkembangan zaman. Dalam hal ini, dituntut untuk senantiasa siap memberi hasil guna, baik bagi keperluan menciptakan dan mengembangkan ilmu-ilmu baru, lapangan-lapangan kerja

baru, maupun membina sikap hidup kritis dan pola tingkah laku baru serta kecenderungan-kecenderungan baru⁸⁰

Dalam tuntutan zaman sejak awal penyebarannya didunia ini adalah mengajak dan mendorong manusia agar bekerja keras mencari kesejahteraan hidup dengan supaya mungkin meningkatkan dalam berbagai bidang, salah satunya adalah segi pendidikan agama dimana dengan keadaan yang semakin bersaing maka ia harus mampu dan siap dalam menghadapi berbagai tuntutan zaman

2) Masa Depan

Dalam hal pendidikan masyarakat bersikap positif terhadap pendidikan Hal ini terlihat dari membanjurnya anggota-anggota masyarakat yang ingin memasuki lembaga-lembaga pendidikan dari segala tingkah dan jenis Dari celah-celah aspirasi masyarakat tersebut pendidikan yang sangat membesarkan hati ini masih terlihat adanya anggota-anggota masyarakat yang masih mempunyai sikap yang kurang menguntungkan pendidikan dalam mewujudkan tugas dan fungsinya

Mereka menganggap bahwa tujuan pendidikan adalah untuk memajukan perkembangan pendidikan yang mempengaruhi kehidupan masyarakat dengan memberikan ilmu, keterampilan, pendidikan akal, budi pekerti dan kerohanian kepada anak didik atau generasi muda yang langsung atau tidak langsung menentukan jenis pekerjaannya dikemudian hari profesinya akan menempatkan dia pada tingkat sosial ekonomi tertentu dan mempengaruhi

⁸⁰ Zuhairini, Op Cit , Hal 162

perkembangan seterusnya Di negara-negara yang sedang berkembang, program-program pembangunan termasuk program pendidikan di arahkan kepada perbaikan mutu hidup Pemerintahan dan masyarakat percaya bahwa hanya dengan pendidikanlah negara akan mencapai kemajuan-kemajuan Dengan pendidikan dapat dihasilkan bentuk kehidupan masyarakat yang lebih baik karena dilengkapi dengan ahli-ahli dari berbagai bidang seperti industri dan teknologi, kesehatan, pertanian, keuangan, manajemen, dan ahli pendidikan

Pendidikan bukan lagi milik golongan atau kelompok masyarakat tertentu di negara-negara ini dan karena itu aspirasi masyarakat terhadap pendidikan menjadi semakin tinggi

Pendidikan merupakan salah satu alat yang paling efektif untuk menaikkan status sosial seseorang seorang petani melihat bahwa putranya menjadi seorang dokter melalui pendidikan yang baik

C. Hubungan Antara Ahlak Dengan Prestasi Belajar

Sebagaimana yang telah peneliti paparkan pada bagian terdahulu bahwa untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik maka factor-faktor penentu tercapainya prestasi belajar haruslah terpenuhi termasuk factor internal dari seseorang yakni fisiologi dan psikologi yang meliputi perhatian, minat, bakat dan motivasi ⁸¹

Dari hal tersebut diatas, maka akhlak sangat menentukan sekali terhadap keberhasilan serta prestasi belajar seseorang sebab akhlak mampu

⁸¹ Mahfudh Shalahuddin, Pengantar Psikologi Pendidikan, PT Bina Ilmu, Surabaya Hal 87

mendorong atau memotivasi seseorang untuk selalu kreatif dalam menciptakan hal yang baru, mendorong sifat mandiri atau tidak bergantung pada orang lain, mendorong sifat optimis terhadap apa yang dikerjakan berdasarkan pertimbangan yang matang, mendorong sikap dinamis atau berpikir positif terhadap segala problematika, mendorong sifat aktif dalam merespon keadaan sekitarnya, mendorong sifat sabar dan tawakkal sehingga akhlak mampu menciptakan kestabilan mental atau psikologis seseorang untuk selalu memiliki semangat berprestasi dan tidak terpengaruh dengan berbagai masalah, tidak hanya itu, bahkan dia mampu menjadi motivator bagi yang lainnya

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A Metodologi Penelitian

1 Penentuan Populasi dan Sampel

a Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto "Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian"¹

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII, VIII dan XI MTs Islamiyah Malo Bojonegoro yang berjumlah 203 dengan rincian sebagai berikut

Kelas		Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
VII	A	20	14	34
VII	B	18	18	36
VIII	A	17	14	31
VIII	B	14	20	34
IX	A	19	16	35
IX	B	21	12	33
Jumlah		109	94	203

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta Rineka Cipta, 1996), 155

b. Sampel

"Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti"²

Adapun pengambilan sample dari populasi dengan menggunakan teknik proportional random sampling yaitu suatu sample yang diambil dari gabungan antara tiga teknik (strata, proporsi dan acak)³

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Islamiyah Malo yang memiliki siswa sebanyak 203 orang, Karena penelitian ini menyangkut perilaku akhlak siswa maka dari populasi tersebut peneliti mengambil seluruh siswa siswi MTs Islamiyah Malo dengan teknik proportional stratified random sampling

Hal ini sesuai dengan pernyataan Suharsimi Arikunto dalam bukunya prosedur penelitian suatu pendekatan praktek yaitu Apabila jumlah subyeknya besar (lebih dari 100) dapat diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih⁴

2 Jenis dan Sumber Data

a Sumber Data

² *Ibid* hal 117

³ *Ibid*, hal 127

⁴ *Suharsimi Arikunto OP CIT Jakarta Rineka Cipta 1998 hal 115*

"Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh "⁵

Adapun subyek yang dijadikan sumber dalam penelitian ini ada dua macam

1 Manusia, meliputi

- a Kepala Sekolah MTs Islamiyah Malo Bojonegoro
- b Pengurus MTs Islamiyah Malo Bojonegoro
- c Guru dan Karyawan MTs Islamiyah Malo Bojonegoro
- d Siswa Kelas, VII, VIII dan XI MTs Islamiyah Malo Bojonegoro

2 Bukan manusia, meliputi

- a Buku-buku bacaan yang sesuai dengan pembahasan
- b Dokumen

b Jenis Data

Data yang digunakan meliputi Data Kuantitatif dan Data Kualitatif

Data Kuantitatif yang diperlukan adalah

- 1 Jumlah Guru
- 2 Jumlah Murid

⁵Suharsimi Arikunto OP CIT Jakarta Rineka Cipta 1998 hal 115
Ibid, hal 141

3 Jumlah fasilitas yang dimiliki

4 Jumlah nilai prestasi siswa

Adapun Data Kuantitatif yang diperlukan meliputi

- a Keadaan motivasi Guru yang diberikan kepada siswa bidang Studi Akhlaq
- b Keadaan kegiatan belajar mengajar

3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa metode yang dianggap sesuai dengan penelitian ilmiah, diantaranya

a Metode Observasi

Menurut Suharsimi, "Observasi yaitu pengamatan yang melalui pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan alat idra (penciuman, penglihatan, pendengaran, peraba dan pengecap)"⁶

Metode ini penulis gunakan secara langsung pada obyek penelitian untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi lingkungan MTs Islamiyah Malo, sarana dan prasarana dan pelaksanaan belajar mengajar siswa bidang studi Akhlaq

⁶ *Ibid.* hal 145

b Metode Interview

Menurut Suharsimi "Interview dapat juga disebut dengan wawancara atau kuisisioner lesan yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara "⁷

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang MTs Islamiyah Malo dan perkembangannya, juga kepada sebagian responden untuk menambah data tentang pelaksanaan belajar siswa di MTs Islamiyah Malo Bojonegoro

c Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu "suatu metode yang digunakan peneliti untuk menyelidiki benda-benda tertulis yang berupa buku-buku, dokumen, perbuatan-perbuatan, catatan harian

d Metode Angket

Metode Angket atau kuisisioner adalah sejumlah” Sejumlah pertanyaan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya atau hal-hal lain yang ia ketahui ⁸

Angket atau kuisisioner digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan tingkah laku siswa di MTs Islamiyah Malo yang merupakan salah satu variable utama adalah penelitian ini Angket atau kuisisioner ini berisi

⁷ *Ibid* hal 144

⁸ *Ibid* hal 138

suatu daftar pertanyaan yang harus di isi dan harus di jawab yang di berikan kepada sejumlah siswa yang menjadi sample penelitian guna memperoleh data untuk di simpulkan

4 Teknik Analisan Data

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul dalam rangka menguji hipotesa dalam penelitian ini dan sekaligus untuk memperoleh suatu konklusi, maka diperlukan adanya teknik analisa data. Dalam kaitannya dengan penelitian ini data-data yang telah terkumpul akan dianalisa dengan menggunakan metode analisa yaitu

- a Metode analisa kwanitatif yaitu suatu analisa yang akan menghasilkan suatu kesimpulan yang bersifat kwalitatif yang meliputi sejarah perkembangan MTs Islamiyah Malo Bojonegoro
- b Metode Analisa Kwantitatif yaitu penganalisaan terhadap data-data yang menggunakan analisa statistik yang meliputi wujud pengaruh akhlaq terhadap prestasi belajar siswa MTs Islamiyah Malo Bojonegoro

Adapun proses analisa data ini akan ditempuh dengan dua tahapan

- 1 Menghitung nilai rata-rata atau mean

Nilai rata-rata atau mean ini digunakan untuk menghitung tinggi rendahnya tingkatan yang didapat oleh masing-masing variable, bagi respondent yang mendapat nilai diatas rat-rata, maka respondent mendapat

tingkatan tinggi. Sebaliknya bagi respondent yang mendapat nilai dibawah rata-rata maka dikatakan respondent yang mencapai tingkatan rendah, rumus untuk menghitung nilai rata-rata tersebut adalah

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah Skor (Frekwensi) seluruh respondent}}{\text{Jumlah respondet}}$$

$$\text{Atau } M = \frac{\sum X}{N}$$

2 Menghitung Korelasi antara varcabel bebas dengan vareabel terikat

Menghitung korelasi antara varcabel bebas dengan vareabel terikat ini menggunakan teknik analisa Chi Kwadrat (X^2) dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara varcabel bebas dengan vareabel terikat, yang termasuk vareabel bebas adalah pengaruh akhlak sedangkan yang termasuk varcabel terikat adalah prestasi belajar

Mengingat analisa data yang digunakan adalah analisa kwalitatif dan kwantitatif Maka data tentang sejarah perkembangan MIs Islamiyah Malo Bojonegoro dianalisa dengan menggunakan analisa kwalitatif, sedang data tentang prestasi belajar, jumlah siswa dan guru, lokasi dan fasilitas dianalisa dengan menggunakan analisa kwantitatif yang menggunakan rumus

$$X^2 = \frac{M(ad-bc)^2}{(a+b)(c+d)(a+c)(b+d)}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut akan dihitung X^2 angket (X^2_0) yang kemudian nilai X^2_0 itu dibandingkan dengan nilai X^2 tabel (X^2_t) pada taraf signifikansi

Sebagai konsekwensinya adalah hipotesis kerja diterima dan hipotesis nihil mempengaruhi vareabel terikat. Sebaliknya jika X^2_0 lebih kecil dari pada X^2_t berarti non signifikansi dan sebagai konsekwensinya ialah nilai hipotesa nihil diterima.

Dengan demikian, maka vareabel bebas tidak dipengaruhi vareabel terikat. Untuk lebih jelasnya tentang penggunaan teknik analisa Chi kwadrat tersebut, maka akan penulis bahas pada bab analisa data.

B Penyajian Data

1 Sejarah Berdirinya MTs Islamiyah Malo

Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Malo Bojonegoro, MTs ini berdiri tahun 1981 lokasinya ponpes al-Khusna Malo. Sebelumnya hanya dipakai madrasah diniyah dan atas dukungan masyarakat sekitar kemudian didirikanlah MTs malو sampai sekarang dan dikepalai oleh Drs H Moechlisin.

Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Malo Bojonegoro juga merupakan gedung milik madrasah diniyah. Pada waktu sore dipakai kegiatan belajar mengajar diniyah, sedang pagi harinya dipakai kegiatan belajar MTs

Islamiyah dengan jumlah ruang belajar 8 buah untuk kelas 1 ruang untuk kantor (Lebih jelasnya bisa lihat denah)

2 Lokasi dan Fasilitas

Gedung Madrasah Tsanawiyah Islamiyah terletak di desa Malo Kabupaten Bojonegoro Tepatnya lokasi ponpes al-Khusna Malo $\pm$ 40 km dari Kota Kabupaten Bojonegoro

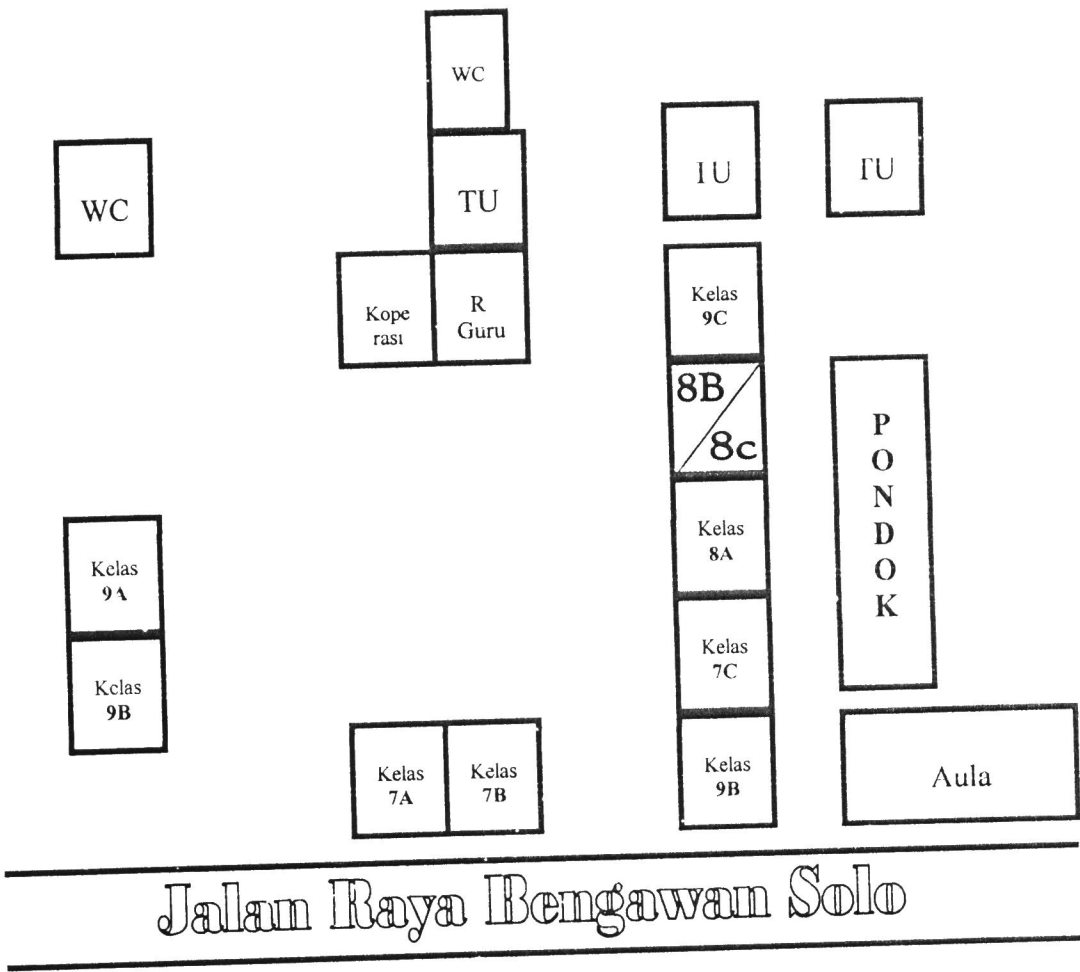
Adapun fasilitas bangunan Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Malo Bojonegoro adalah sebagai berikut

Tabel I

Fasilitas Bangunan MTs Islamiyah Malo Bojonegoro

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Kantor	1	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang BP dan TU	1	Baik
4	Ruang Belajar	9	Baik
5	Kamar Kecil	1	Baik
6	Musholla	1	Baik
7	Aula	1	Baik

Denah Gedung MTs Islamiyah Malo Bojonegoro



3 Tenaga Pengajar dan Struktur Organisasi

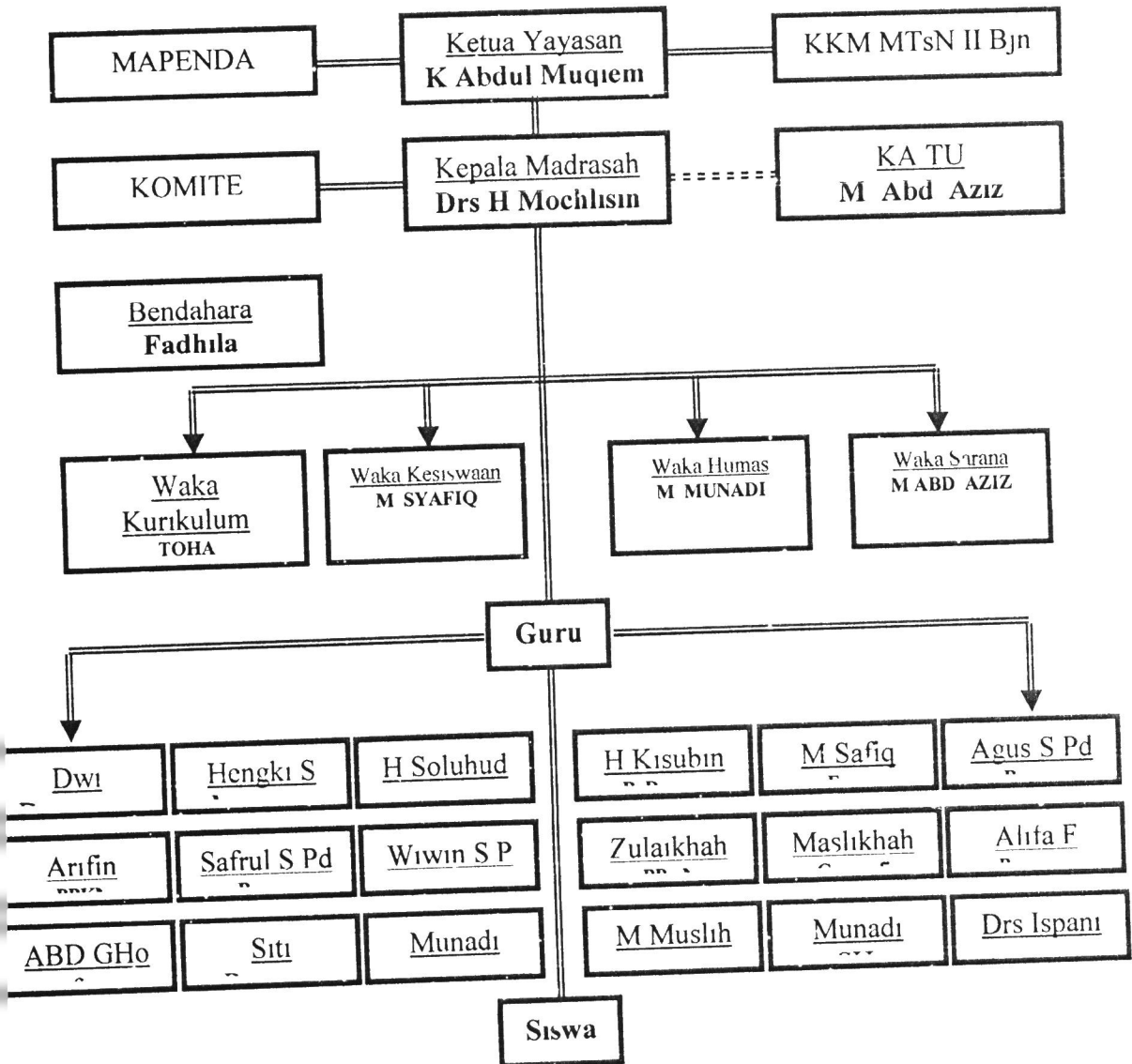
Tabel II

Tenaga Pengajar dan Struktur Organisasi

No	Nama	Pendidikan	Status
1	K Abd Muqim	S1	Ketua Yayasan
2	Drs H Moechlisin	S1	Kepala Sekolah
3	Toha Muqorrabin, S PdI	S1	Wk Kurikulum
4	H Munadi	S1	Guru
5	M Aliyul Murtadlo	S1	Wk Sarana
6	Dwi Darmiati, S Pd	S1	Guru
7	Drs Ispani	S1	Guru
8	H Solehuddin, S Pd	S1	Guru
9	H Kussubbinanto, A Ma	D II	Guru
10	M Syafik	S1	Wk Kesiswaan
11	Safrul Adhi Suwarno, S Pd	S1	Guru
12	Wiwini Indarti, S Pd	S1	Guru
13	Zulaikhah, S Pd	S1	Guru
14	Siti Maslikhah, S PdI	S1	Guru
15	Fadhillah	S1	Bendahara
16	Siti Alifah Khumaida, S Pd	S1	Guru
17	Siti Rohmah, S Pd	S1	Guru
18	Muhadi	S1	Guru
19	M Muslih	S1	Guru
20	Munadi, SH	S1	Guru
21	Hengki Sampurno, S Pd	S1	Guru
22	Agus Susanto, S Pd	S1	Guru
23	Muchammad Abdul Azis	S1	Ka TU
24	Abdul Ghofur, S PdI	S1	Guru

Tabel III

Struktur Organisasi MTs Islamiyah Malo Bojonegoro



4 Keadaan Siswa

Keadaan siswa MTs Islamiyah Malo Kabupaten Bojonegoro Tahun ajaran 2008/2009 adalah berjumlah 203 siswa, yang terdiri dari 109 laki-laki dan 94 perempuan

Adapun perinciannya sebagai berikut

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	38	32	70
VIII	31	34	65
IX	40	28	68
Jumlah			203

C Analisa Data

a Hasil Angket

Angket yang disebarkan sebanyak 15 item masing-masing item terdiri dari 3 alternatif jawaban responden terhadap angket yang disebarkan dan hasil adalah sebagai berikut

Tabel

Skore Angket Pengaruh Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MTs Islamiyah

Malo Bojonegoro

[illegible]

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	29
30	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	28
31	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	28
32	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	28
33	2	2	1	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	0	25
34	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	27
35	2	2	1	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	27
36	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	26
37	2	2	0	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27
38	2	0	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	27
39	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	26
40	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	29
41	1	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	27
42	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29
43	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	29
45	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	1	2	27
46	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	27
47	2	2	2	0	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	27
48	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	1	27
49	2	2	2	2	1	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	27
50	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	27
Jumlah																1316

Keterangan

- 1
- Nomor item yaitu nomor-nomor jumlah angket yang disebarakan kepada responden
- 2
- Nomor urut 1 – 50 adalah jumlah sampel yang diselidiki

b Data Tentang Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai siswabidang studi akhlaq sebagai akibat belajar berbentuk angka

Perlu diketahui untuk menghitung nilai tengah maka diperlukan rumus $M = \frac{\sum X}{N}$ atau mean = Jumlah nilai
Responden

Setelah diketahui nilai tengah maka akan diketahui hasil wujud prestasi yang termasuk katagori nilai tinggi (+) dan nilai rendah (-) untuk lebih jelasnya tentang hal tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel IV
Tabel Katagori Tingkat Prestasi Belajar

No Responden	Nilai	Mean	Katagori
1	8	7.56	+
2	6	7.56	-
3	8	7.56	+
4	6	7.56	-
5	7	7.56	+
6	6	7.56	-
7	6	7.56	-
8	6	7.56	-
9	6	7.56	-
10	8	7.56	+
11	8	7.56	+
12	6	7.56	-
13	7	7.56	+
14	6	7.56	-
15	6	7.56	-
16	6	7.56	-

17	7	7 56	+
18	6	7 56	-
19	7	7 56	+
20	8	7 56	+
21	7	7 56	+
22	6	7 56	-
23	7	7 56	+
24	6	7 56	-
25	6	7 56	-
26	7	7 56	+
27	6	7 56	-
28	7	7 56	+
29	8	7 56	+
30	7	7 56	+
31	6	7 56	-
32	6	7 56	-
33	6	7 56	-
34	6	7 56	-
35	6	7 56	-
36	6	7 56	-
37	7	7 56	+
38	6	7 56	-
39	6	7 56	-
40	6	7 56	-
41	6	7 56	-
42	7	7 56	+
43	6	7 56	-
44	7	7 56	+
45	6	7 56	-

46	6	7 56	-
47	6	7 56	-
48	6	7 56	-
49	6	7 56	-
50	6	7 56	-
Jumlah	378		

Keterangan

+ = adalah wujud tingkat prestasi belajar yang mendapat katagori nilai tinggi

- = adalah wujud tingkat prestasi belajar yang mendapat katagori nilai rendah

1 Menghitung Katagori Nilai Tinggi dan Rendah Dari Katagori Pengaruh Akhlaq dan Prestasi

Berdasarkan kedua tabel tersebut diatas, maka dapat diketahui banyaknya respondent yang mencapai katagori tingkatan tinggi dan katagori tingkatan rendah dalam setiap kelompok fareabel Adapun untuk pengolahan data lebih lanjut, maka hasil pengolahan dari tabel tersebut diatas perlu dimasukkan ke dalam tebel berikut ini

2 Mengklasifikasikan Data Untuk Masing-Masing Vareabel

Klasifikasi data-data ini dimaksudakan untuk mengetahui beberapa respondent yang termasuk katagori tingkat tinggi dan berapa respondent yang termasuk katagori tingkat rendah pada masing-masing vareabel Klasifikasi data ini sekaligus untuk mencapai tujuan khusus dari penelitian

yaitu sampai sejauh mana pengaruh Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Islamiyah Malo Bojonegoro Klasifikasi data ini dapat disajikan sebagai berikut

Tabel V
Klasifikasi Data Seluruh Variabel Penelitian

No	Variabel	Katagori		Jumlah
		Tinggi	Rendah	
1	Motivasi Keluarga	23	27	50
2	Prestasi Belajar Bidang Akhlak	19	31	50

3 Menghitung Data Sebagai Persiapan Pembuktian Hipotesa

Untuk menentukan data sebagai persiapan pembuktian hipotesis ini, berdasarkan tabel tingkat motivasi keluarga dan prestasi belajar siswa Bidang Studi Akhlak Dengan berdasarkan tabel tersebut diatas maka dapat dihitung

- a Responden yang dapat pengaruh akhlaq dan termasuk katagori tingkat tinggi dan mempunyai prestasi yang tinggi pula
- b Respondent yang mendapat pengaruh akhlaq dan termasuk katagori tingkat tinggi, tetapi mempunyai prestasi yang rendah
- c Respondent yang mendapat pengaruh akhlaq dan termasuk katagori rendah, tetapi mempunyai prestasi yang tinggi

d Respondent yang mendapat pengaruh akhlaq dan termasuk katagori rendah dan mempunyai prestasi yang rendah

Untuk lebih jelasnya tentang hal tersebut, maka dapat dilihat pada tebl berikut ini

fabel VI
Tabel Perhitungan Tingkat Pengaruh Akhlaq l terhadap Prestasi Belajar

Tingkat Prestasi Belajar Tingkat Pengaruh Akhlaq	Tinggi	Rendah
Tinggi	14	13
Rendah	5	18

4 Pembuktian Hipotesa

Untuk membuktikan hipotesis dala penelitian ini, maka perlu dirubah menjadi hipotesis nihil yang berbunyi Pengaruh Akhlaq di MTs Islamiyah Malo Bojonegoro mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa bidang studi akhlaq

Sebelum hasil penelitian yang bersifat kwalitatif dihitung dengan menggunakan rumus Chi kwadrat, maka perlu disusun tabel sebagai rumus untuk menentukan hasil pengaruh akhlaq dan ditentukan A,B,C dan D yang merupakan suatu rumus untuk memasukkan kedalam rumus yang dipakai dalam penelitian (analisa statistic) pada penelitian ini

Untuk lebih jelasnya tentang hal tersebut, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel VII
Tabel Untuk Menghitung Pengaruh Akhlaq
Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Pengaruh Akhlaq	Prestasi Belajar		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Tinggi	A 14	B 13	27
Rendah	C 5	D 18	23
Jumlah	19	31	50

Rumus

$$X^2 = \frac{N (ad - bc)^2}{(a + b) (c + d) (a + c) (b + d)}$$

$$X^2 = \frac{50 (14 \times 18 - 13 \times 5)^2}{(14 + 13) (5 + 18) (14 + 5) (13 + 18)}$$

$$X^2 = \frac{50 (252 - 65)^2}{27 \times 23 \times 19 \times 31}$$

$$X^2 = \frac{50 \times 59279}{365769}$$

$$X^2 = \frac{2963950}{365769}$$

$$X^2 = 8, 10$$

Membandingkan X^2_0 dengan X^2_t

Untuk membandingkan X^2_0 dengan X^2_t , maka X^2_t pada taraf signifikansi 5% atau kepercayaan 95% Jadi X^2_t yang terdapat pada tabel Chi Kwadrat = 3,841 sedangkan $X^2_0 = 8,10$ dengan demikian $X^2_0 > X^2_t$ atau $8,10 > 3,841$

Karena X^2_0 lebih besar dari pada X^2_t , maka X^2_0 berarti signifikansi, maka sebagai konsekwensinya hipotesis kerja diterima yang berarti, bahwa pengaruh akhlaq di MTs Islamiyah Malo Bojonegoro mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa Bidang Akhlaq

Untuk menginterpretasikan dari korelasi dua variabel tersebut, menurut ukuran yang konservatif dapat dilihat pada ketentuan sebagai berikut

TABEL XIII
TABEL KONSERVATIF

No	R	Interpretasi
1	2	3
1	Antara 0 800 sampai 1 000	Tinggi
2	Antara 0 600 sampai 0 800	Cukup
3	Antara 0 400 sampai 0 600	Agak rendah
4	Antara 0 200 sampai 0 400	Rendah
5	Antara 0 000 sampai 0 200	Sangat Rendah
		(tak berkorelasi)

Dari hasil program SPSS 14 0 di atas diketahui bahwa nilai r adalah 0,924, jika dikonsultasikan dalam r -tabel angka 0,924 menunjukkan nilai 0,800 sampai dengan 1,000 itu berarti mempunyai interpretasi yang tinggi

Jadi, sudah jelas bahwasanya ada pengaruh yang signifikan akhlak terhadap prestasi belajar siswa Dalam pengujian hipotesis maka, hipotesis (H_a) diterima, sedangkan hipotesis (H_o) ditolak

BAB IV

PENUTUP

A KESIMPULAN

1 Akhlak Siswa

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian bahwa siswa dikelas VII MTs Islamiyah Malo Bojonegoro terdapat tiga kategori akhlak siswa yaitu, rendah, sedang, tinggi. Dari keseluruhan sampel sebanyak 38 siswa, jumlah yang paling tinggi terdapat pada kategori sedang yaitu 23 siswa dengan prosentase 60,53%, dilanjutkan dengan 8 siswa berada dalam kategori rendah dengan prosentase 21%, sedangkan 7 siswa lainnya berada pada kategori tinggi dengan prosentase 18,42%. Maka ditarik kesimpulan bahwa akhlak siswa kelas VII MTs Islamiyah Malo Bojonegoro berada pada kategori sedang.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 18 siswa berada dalam kategori sedang dengan prosentase, dilanjutkan dengan 12 siswa berada dalam kategori tinggi dengan 31,6%, sedangkan 8 siswa lainnya berada pada kategori rendah dengan prosentase 21%.

2 Prestasi Belajar Siswa

Untuk prestasi belajar siswa kelas VII MTs Islamiyah Malo Bojonegoro terdapat tiga kategori prestasi belajar siswa yaitu, tinggi, sedang dan rendah. Dari keseluruhan sampel sebanyak 38 siswa, jumlah yang paling tinggi terdapat pada kategori sedang yaitu 18 siswa dengan

prosentase 47 4%, dilanjutkan dengan 12 siswa berada dalam kategori tinggi dengan prosentase 31 6%, sedangkan 8 siswa lainnya berada pada kategori rendah dengan prosentase 21% Maka ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa kelas VII MTs Islamiyah Malo Bojonegoro berada pada kategori sedang

3 Pengaruh akhlak terhadap prestasi belajar siswa

Dari hasil program SPSS 14 0 diketahui bahwa nilai r adalah 0,924, jika dikonsultasikan dalam r -tabel, angka 0,924 menunjukkan nilai 0,800 sampai dengan 1,00, itu berarti mempunyai interpretasi yang tinggi, maka terdapat adanya pengaruh akhlak terhadap prestasi belajar siswa

B SARAN

Bertitik tolak dari keseluruhan pembahasan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut

- a Dengan melihat besarnya pengaruh akhlak dengan prestasi belajar siswa, maka guru hendaknya mampu membangun akhlak siswa menjadi lebih baik guna untuk meningkat prestasi belajar siswa Hal ini erat kaitannya dengan upaya peningkatan mutu lulusan MTs Islamiyah Malo Bojonegoro
- b Kepada siswa disarankan agar meningkatkan akhlak terpuji guna mencapai tujuan yang diinginkan sehingga dapat mewujudkan cita-citanya

C PENUTUP

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT
Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

Semoga sholawat dan salam tetap terlimpahkan kepada junjungan
Nabi kita Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari
jalan kegelapan menuju jalan terang benderang dan diridhoi Allah
SWT, yaitu agama islam

Penulis menyadari bahwa ”tak ada gading yang tak retak” tentunya
skripsi ini masih jauh dari sempurna

Akhirnya penulis berharap Semoga Skripsi ini bisa bermanfaat
bagi semua pihak pada umumnya dan bagi dunia pendidikan pada
khususnya

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006
- Asmaran As *Pengantar Studi Akhlak*, Cetakan ke-3, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002
- Azra Azyumardi, *Ensiklopedi Islam*, PT Ichtiar Baru van Hoeve, Cetakan kesembilan, Jakarta, 2001
- Darajad Zakiyah *Kesehatan Mental*, Penerbit PT Gunung Agung, Jakarta
- Depag, *Aqidah-Akhlak*, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Cetakan Pertama, Jakarta, 1996
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, PY Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, Hal 206
- Idris Manan DKK *Reorientasi Pendidikan Islam*, Hilal Pustaka, Pasuruan 2006
- Jamaluddin Qosimi Muhammad *Mauidhotul Mu'minin*, Darul Kitab Al Islami Libanon 2005,
- Lester D Crow dan Alice Crow, PH D, *Psikology Pendidikan*, Buku I, Bina Ilmu
- Musthafa A *Akhlak Tasawwuf*, Pustaka Setia, Bandung, 1997
- Musthafa Ahmad Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, jilid 27, Cetakan pertama, Thoha Putra, Semarang, 1989
- Purwanto Ngalm, *Psikology Pendidikan*, Penebit Remaja Karya CV, Bandung, 1988

Shalahuddin Mahfudh, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, PT Bina Ilmu,

Surabaya

Soegarda Poerbakawatja, *Ersiklopedi Pendidikan*, Gunung Agung, Jakarta

Solihin M dan Rosyid Anwar M, *Akhlak Tasawwuf*, Penerbit Nuansa, Bandung,

2005

Surya, Sabtu 23 Februari 2009

Suryabrata Sumadi, *Psikology Pendidikan*, Penerbit Reneka Cipta, Jakarata

Taufik Abdullah DKK, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, PT Ichtiar Baru van

Hoeve, Cetakan kedua, Jakarta, 2003

Taufiqurrahman dan Moch Edy Siswanto, *Akidah Akhlak*, MDC Jatim, 2005

Yatimin Abdullah M, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, AMZAH,

Jakarta, 2007

Zahrudin AR, M dan Sinaga Hasanuddin, *Pengantar Studi Akhlak*, PT Raja

Grafindo Persada, Jakarta 2004

Zuhairini, dkk *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995

Panduan Interview

No	Yang di Observasikan	Deskripsi	Keterangan
1	Keadaan Siswa	Baik	Baik
2	Riwayat Sekolah	Mendukung	Baik
3	Keadaan Fasilitas Sekolah	Baik	Baik
4	Keadaan Sarana	Baik	Baik
5	Keadaan Siswa	Proses Perkembangan	Baik
6	Keadaan Kantor	Lengkap	Baik
7	Kamar Kecil	Lengkap	Lengkap
8	Ruang BP dan TU	Lengkap	Lengkap
9	Ruang Kepala Sekolah	Lengkap	Baik
10	Ruang Perpustakaan	Lengkap	Lengkap
11	Aula	1 Unit	Baik
12	Mushola	1 Unit	Baik
13	P3K	Lengkap	Lengkap
14	Jumlah Tenaga Pengajar (Guru)	24 Orang	Lengkap
15	Jumlah Staf TU	3 Orang	Lengkap

Panduan Observasi

No	Yang di Observasikan	Deskripsi	Keterangan
1	Keadaan Gedung Sekolah	Baik	Baik
2	Ruang Kelas	9 Ruang	Baik
3	Proses Belajar Mengajar	Baik	Baik
4	Keadaan Sarana	Baik	Baik
5	Keadaan Fasilitas Sekolah	Baik	Baik
6	Keadaan Kantor	Lengkap	Baik
7	Kamar Kecil	Lengkap	Lengkap
8	Ruang BP dan TU	Lengkap	Lengkap
9	Ruang Kepala Sekolah	Lengkap	Baik
10	Ruang Perpustakaan	Lengkap	Lengkap
11	Aula	1 Unit	Baik
12	Mushola	1 Unit	Baik
13	P3K	Lengkap	Lengkap
14	Jumlah Tenaga Pengajar (Guru)	24 Orang	Lengkap
15	Jumlah Staf TU	3 Orang	Lengkap

ANGKET TENTANG AKHLAK

Nama

Nomor Absen

Kelas

Petunjuk Pengisian

- 1 Tulislah biodata anda dengan sebenarnya
- 2 Berilah tanda silang pada jawaban a,b dan c, yang sesuai dengan keadaan yang anda ketahui
- 3 Kami akan merasakan senang bila anda dalam mengerjakan soal dengan jujur

Tanggapan Siswa Tentang Akhlak

- 1 Apakah anda sudah berbakti kepada kedua orang tua dan guru anda ?
a Ya b Kadang-kadang c Tidak
- 2 Apakah guru anda pernah memberikan materi tentang akhlak ?
a Ya b Kadang-kadang c Tidak
- 3 Apakah guru anda pernah memberikan teguran yang baik ketika anda melakukan kesalahan ?
a Ya b Kadang-kadang c Tidak
- 4 Apakah anda selalu menghargai orang lain ?
a Ya b Kadang-kadang c Tidak
- 5 Apakah anda selalu memotifasi diri untuk selalu berbuat baik ?
a Ya b Kadang-kadang c Tidak

- 6 Apakah anda melakukan kebaikan dengan keikhlasan hati ?
a Ya b Kadang-kadang c Tidak
- 7 Apakah anda selalu berkomunikasi dengan baik dan sopan ?
a Ya b Kadang-kadang c Tidak
- 8 Apakah anda selalu berbuat baik ?
a Ya b Kadang-kadang c Tidak
- 9 Apakah anda pernah di terangkan tentang pergaulan bebas ?
a Ya b Kadang-kadang c Tidak
- 10 Apakah anda mendapat bimbingan tentang diri pribadi ?
a Ya b Kadang-kadang c Tidak
- 11 Apakah anda pernah mendapatkan bimbingan norma ?
a Ya b Kadang-kadang c Tidak
- 12 Apakah anda pernah mengambil sesuatu yang bukan hak anda ?
a Ya b Kadang-kadang c Tidak
- 13 Apakah anda suka melanggar peraturan sekolah ?
a Ya b Kadang-kadang c Tidak
- 14 Apakah guru anda pernah memberikan bimbingan moral ?
a Ya b Kadang-kadang c Tidak
- 15 Apakah anda pernah melakukan perbuatan asusila ?
a Ya b Kadang-kadang c Tidak

ANGKET TENTANG PRESTASI SISWA

Nama

Nomor Absen

Kelas

Petunjuk Pengisian

- 1 Tulislah biodata anda dengan sebenarnya
- 2 Berilah tanda silang pada jawaban a,b dan c, yang sesuai dengan keadaan yang anda ketahui
- 3 Kami akan merasakan senang bila anda dalam mengerjakan soal dengan jujur

Tanggapan Siswa Tentang Akhlak

- 1 Apakah anda pernah mendapatkan juara kelas ?
a Ya b Kadang-kadang c Tidak
- 2 Apakah anda pernah menjawab pertanyaan dari guru dengan benar ?
a Ya b Kadang-kadang c Tidak
- 3 Apakah anda selalu aktif untuk belajar di rumah ?
a Ya b Kadang-kadang c Tidak
- 4 Apakah anda senang terhadap pujian guru dan orang tua anda ?
a Ya b Kadang-kadang c Tidak
- 5 Apakah anda suka terhadap kegiatan ekstra sekolah ?
a Ya b Kadang-kadang c Tidak

6 Apakah anda pernah mendapat juara lomba tingkat kecamatan?

- a Ya b Kadang-kadang c Tidak

7 Apakah anda pernah mendapat nilai diatas 80 ?

- a Ya b Kadang-kadang c Tidak

8 Apakah anda pernah terpilih sebagai ketua osis ?

- a Ya b Kadang-kadang c Tidak

9 Apakah anda pernah membenarkan masalah orang lain ?

- a Ya b Kadang-kadang c Tidak

10 Apakah anda mendapat bimbingan tentang diri pribadi ?

- a Ya b Kadang-kadang c Tidak

11 Apakah anda pernah mendapat hadiah dari guru ?

- a Ya b Kadang-kadang c Tidak

12 Apakah anda pernah mendapatkan penghargaan ?

- a Ya b Kadang-kadang c Tidak

13 Apakah anda suka belajar di luar jam sekolah ?

- a Ya b Kadang-kadang c Tidak

14 Apakah guru anda pernah memberikan nilai baik pada anda ?

- a Ya b Kadang-kadang c Tidak

15 Apakah anda pernah ikut lomba cerdas cermat ?

- a Ya b Kadang-kadang c Tidak



**MADRASAH TSANAWIYAH ISLAMIYAH
MALO BOJONEGORO**

STATUS TERAKRIDITASI : B.KW.13.4/MTs/642/2005

Jl Bengawan Solo No 01 Malo Bojonegoro 62153 Telp (0353) 511139

SURAT KETERANGAN

No MTs/LM/3/438/B/1982

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Malo menerangkan bahwa

Nama	ABDUL GHOFUR
NIM	2004
Jurusan	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	Tarbiyah STAI Sunan Giri Bojonegoro

Yang bersangkutan di atas benar-benar Telah mengadakan penelitian di sekolah kami sejak tanggal 16 April sampai dengan 17 Mei 2009 dalam rangka menyusun skripsi dengan judul

**PENGARUH AKHLAK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTS
ISLAMIYAH MALO KABUPATEN BOJONEGORO**

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat di pergunakan sebagai mana mestinya

Malo, 18 Mei 2009
Kepala Sekolah
TERAKRIDITASI
ISLAMIYAH
KAB BOJONEGORO
Drs. H MOECHLISIN



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"
JLN JEND A. YANI 10 BOJONEGORO TELP (0353) 883358
KARTU KONSULTASI
MAHASISWA

Nama ABD GHOFUR Semester _____
No Pokok _____ Dosen DR KARNI HASAY
Judul Pengaruh Akhlak Terhadap Prestasi
Belajar Siswa di MTs Islamiyah Mulo
Bojonegoro

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Paraf Dosen
4-6-08	Proposal dan out line are. lanjutkan pembahasan per Bab	
16-6-08	sebutkan penerapan judul yang telah pengaruh pada yg tsd tsd pengaruh lagi pada Kewajiban Mulo	
1-7-08	Bab I, II, III, IV acc dapat mengaitkan indeks menyusun skripsi	

CATATAN

Kartu ini harus diserahkan kembali ke
Fakultas bersamaan dengan paper /
risalah / skripsi yang diselesaikan

Bojonegoro, _____

Ketua,



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
 “SUNAN GIRI BOJONEGORO”

JLN JEND A YANI 10 BOJONEGORO Telp (0353) 883358

KARTU KONSULTASI
 MAHASISWA

Nama ABDUL GHOFUR Semester
 No Pokok Dosen Drs. H Chafidz Affandi
 Judul Perparuh Akhlak Terhadap Prestasi
Belajar Siswa di MTS Istumiyah Mato
Bojonegoro

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
6/4-2008	Proposal & out line	ef
16-08	see — lanjutkan penulisan bab I dan bab II	f
24/08	Dibetulkan bab I	f.
24/08	Bab II point e harap di perbaiki.	ef
28-08-08	lanjutkan penulisan bab III dan bab IV	f
5/05/09	Revisi bab III	f
29/2009	Buat Panduan Observasi Interview	ef
20/06	Paprat maju ujian	f

CATATAN

Bojonegoro, _____

Kartu ini harus diserahkan kembali ke
 Fakultas bersamaan dengan paper /
 risalah / skripsi yang diselesaikan

Ketua,

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	ABDUL GHOFUR
Tempat / tgl Lahir	Bojonegoro 14 Mei 1985
Jenis Kelamin	Laki – Laki
Agama	Islam
Kebangsaan	Indonesia / Jawa
Alamat	Ds Rendeng RT 06 RW 01 Kec Malo – Bojonegoro
Pendidikan	- MI berijazah Th 1998 D1 Rendeng – Malo- Bojonegoro - MTs Islamiyah, Berijazah Th, 2001 D1 Malo Kec, Malo Bojonegoro - MA Islamiyah, Berijazah Th 2004 D1 Malo Kec, Malo, Bojonegoro - Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro Th, 2009 D1 Bojonegoro